

**PERANAN *HOME INDUSTRY* RANGGINAN  
DESA KAMBENG PONOROGO  
TERHADAP PEREKONOMIAN KELUARGA  
SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**Risca Nur Firda Ningrum**

**NIM 401180098**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Ningrum, Risca Nur Firda.** Peranan *Home Industry Rangginan* Desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: Nurma Fitrianna, M.SM.

**Kata Kunci:** Peranan, *Home Industry*, Ekonomi Keluarga

*Home industry* merupakan salah satu pendukung pemberdayaan masyarakat di pedesaan khususnya kaum wanita, *home industry rangginan* milik Ibu Muji merupakan salah satunya. Permasalahan dalam penelitian ini merupakan salah satu masalah dari problematika dalam kehidupan masyarakat terutama berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka dalam penelitian ini dibahas mengenai *home industry* yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Dengan Tujuan mengetahui peranan *home industry rangginan* dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat sekitar dan menjelaskan dampak *home industry rangginan* dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat sekitar.

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi, setelah data dikumpulkan data diperiksa dengan menggunakan pengujian keabsahan data derajat kepercayaan (*credibility*) serta triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industry* dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga Ibu Muji Serta masyarakat mampu membawa perubahan yang positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Dari segi perspektif Islam peranan *home industry rangginan* Ibu Muji terhadap perekonomian keluarga Ibu Muji serta masyarakat sekitar tersendiri secara umum semuanya sudah memenuhi tujuan dan konsep dasar ekonomi Islam serta sesuai dengan teori yang berkaitan namun dalam merekrut kayawanya cenderung merekrut karyawan tidak tetap agar bisa memberdayakan masyarakat sekitar. Serta saran yang dianjurkan dalam penelitian ini yaitu diharapkan mampu menjadi masukan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan produknya, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan usaha, mampu menjadi contoh pengembangn penelitian tentang *home industry* khususnya bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, dan mampu menjadi masukan untuk mengembangkan produknya agar pertumbuhan usaha semakin meningkat, serta diharapkan mampu menjadi acuan referensi atau perbaikan bagi penelitian selanjutnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1.	Risca Nur Firda Ningrum	401180098	Ekonomi Syariah	Peranan <i>Home Industry</i> Rangginan Ibu Muji Desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Islam

Telah selesai melakukan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi:

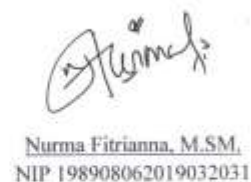
Ponorogo, 19 September 2022

Menyetujui,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Lulih Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP 197801122006041002



Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP 198908062019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PERANAN HOME INDUSTRY RANGGINAN DESA  
KAMBENG PONOROGO TERHADAP PEREKONOMIAN  
KELUARGA

Nama : Risca Nur Firda Ningrum

NIM : 401180098

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji:**

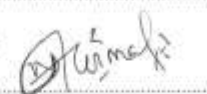
Ketua Sidang  
Dr.H. Luthfi Hadi Aminuddi, M.Ag  
NIP 197207142000031005

()

Penguji I  
Iza Hanifuddin, S.Ag. M.HI, Ph.D  
NIP 196906241998031002

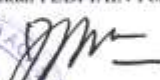
()

Penguji II  
Nurma Fitrianna, M.SM.  
NIP 198908062019032018

()

Ponorogo, 10 Oktober 2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag  
NIP 197207142000031005

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risca Nur Firda Ningrum  
NIM : 401180098  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Peranan *Home Industry Rangginan* Desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 November 2022

Yang membuat pernyataan



Risca Nur Firda Ningrum

NIM 401180098

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risca Nur Firda Ningrum

NIM : 401180098

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

*Peranan Home Industry* Rangganin Ibu Muji Desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 September 2022

Pembuat Pernyataan,



Risca Nur Firda Ningrum

NIM 401180098

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	12
F. Metode Penelitian .....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	16
2. Kehadiran Peneliti .....	17
3. Lokasi/Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan) .....	17
4. Data dan Sumber Data .....	18
5. Teknik Pengumpulan Data .....	19
6. Teknik Pengolahan Data .....	21
7. Teknik Analisis Data .....	21
8. Teknik Pengesahan Keabsahan Data .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	2

## **BAB II. KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	25
1. Peranan .....	25
a. Peranan <i>Home Industry</i> .....	25
b. Dampak <i>Home Industry</i> .....	29
2. Ekonomi Keluarga .....	31
a. Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Keluarga ....	33
3. Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam .....	40

## **BAB III . PAPARAN DATA**

A. Peranan <i>Home Industry Rangganin</i> Desa Kambeng Ponorogo Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga .....	40
1.    Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
2. Peranan <i>Home Industri Rangganin</i> Desa Kammbeng Ponorogo Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga .....	47
B. Mengapa <i>Home Industry Rangganin</i> Ibu Muji Cenderung Mempekerjakan Karyawan Tidak Tetap .....	54
C. Dampak Peran <i>Home Industry Rangganin</i> Bagi Perekonomian Keluarga.....	56

## **BAB IV. ANALISIS**

A. Peranan <i>Home Industri Rangganin</i> Desa Kammbeng Ponorogo Dalam meningkatkan Perekonomian Keluarga .....	6
---	---



B. Mengapa <i>Home Industry Rangginan</i> Ibu Muji Cenderung Mempekerjakan Karyawan Tidak Tetap .....	66
C. Dampak Peran <i>Home Industry Rangginan</i> Bagi Perekonomian Keluarg .....	66

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
1. Peranan <i>Home Industry Rangginan</i> Desa Kambeng Ponorogo Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga .....	70
2. Mengapa <i>Home Industry Rangginan</i> Ibu Muji Cenderung Mempekerjakan Karyawan Tidak Tetap .....	70
3. Dampak Peran <i>Home Industry Rangginan</i> Bagi Perekonomian Keluarga .....	71
B. Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ponorogo merupakan sebuah kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur. Ponorogo tidak hanya terkenal dengan budaya reognya saja, tetapi juga terkenal dengan oleh-oleh khasnya, oleh-oleh khasnya tidak hanya jenang mirah saja namun ada juga oleh-oleh khas lainnya seperti *rangginan*.<sup>1</sup> Sebagai generasi penerus sebaiknya kita melestarikan makanan khas daerah kita sendiri. Seperti dengan mengkonsumsi makan-makan khas negara kita terutama makan khas daerah kita sendiri. Banyak sekali makan khas Indonesia yang sudah dikenal di dunia, meskipun begitu juga masih ada beberapa makan khas yang kini masih eksis namun belum begitu dikenal, contohnya adalah *ranggina* yang merupakan makanan khas daerah jawa.<sup>2</sup>

*Rangginan* di Ponorogo sendiri terkenal sebagai camilan, namun masih juga sering juga dipakai sebagai teman makan. Meskipun bisa di makan dengan beberapa versi namun ranginnan masih mempunyai cita rasa khasnya yang tidak tergantikan dengan teman makan bahkan camilan lain.<sup>3</sup> *Rangginan* di setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda dari segi rasa, bentuk dan juga penyebutan namanya. *Rangginan* ini biasanya dibuat oleh keluarga secara turun-temurun, sehingga jika tidak ada yang

---

<sup>1</sup> Diolah dari <https://ponorogo.go.id/2017/05/21/rangginan-gurih-dan-renyah/> (pada 25 febuari 2022 pukul 11:30)

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> Diolah dari <https://jatim.nu.or.id/jujugan/rengginang-tak-pernah-risih-bersanding-dengan-kudapan-modern-qEhK0> (pada 1 maret 2022 pukul 18:50)

mewarisinya *rangginan* mungkin sudah dimakan oleh zaman dan tidak dapat di lestarikan.<sup>4</sup> Seiring dengan berkemangnya zaman, di era yang moder seperti ini camilan atau makanan tradisional khas daerah sudah jarang ditemukan dan mulai berganti dengan cemilan atau makan modern yang sudah semakin mudah didapat dengan harga yang terjangkau terutama di daerah perkotaan.<sup>5</sup> *Rangginan* kini mudah ditemukan di acara hajatan seperti pernikahan, sunatan, dan sejenisnya dan diluar itu sudah sangat jarang sekali ditemukan bahkan di toko-toko kelontong pun sudah jarang sekali ditemukan. Berkurangnya minat masyarakat terhadap *rangginan* saat ini terjadi karena banyaknya makanan atau camilan modern yang sudah beredar di masyarakat serta datangnya makan-makan ringan dari luar negeri yang sudah mudah dijumpai di daerah-daerah seluruh kota di Indonesia.<sup>6</sup>

*Rangginan* biasanya terbuat dari beras dan juga beras ketan, untuk daerah Ponorogo sendiri *rangginan* dibuat dari beras ketan yang berkualitas sehingga menghasilkan hasil *rangginan* yang berkualitas. Cara membuat *rangginan* sendiri gampang-gampang susah dari mulai penanakan beras ketan hingga proses penjemuran hingga bisa digoreng untuk dinikmati. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan daya tingkat hidup masyarakat, dengan adanya *home industry* rang ginan ini sangat membantu masyarakat dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi,

---

<sup>4</sup> Diolah dari <https://www.ngopibareng.id/read/rengginang-camilan-lengenda-1214521> (pada 10 maret 2022 pukul 19:00)

<sup>5</sup> Diolah dari <https://www.kuningankab.go.id/berita/rengginang-makanan-tradisional-yang-masih-eksis-hingga-kini> (pada 10 maret pukul 09:00)

<sup>6</sup> Ibid.,

maka kebutuhan masyarakat akan mudah untuk terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kian hari kian meningkat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan, dalam hal ini wirausaha sangat dibutuhkan terutama di desa-desa. Wirausaha sendiri memiliki arti semangat yang baik, yaitu mendorong produktivitas kerja dalam bidang ekonomi.<sup>7</sup> Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya, namun belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam tersebut.<sup>8</sup> Kegiatan *home industry* merupakan salah satu komponen pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat berpengaruh bagi perekonomian di pedesaan, karena mayoritas penduduk pedesaan bekerja sebagai petani dan buruh tani dimana mereka tidak dapat bekerja setiap harinya. Dengan adanya *home industry* di pedesaan sangat berpengaruh terhadap perekonomian di pedesaan, karena masyarakat pedesaan tidak dapat bekerja setiap saat untuk memenuhi segala kebutuhannya karena mereka hanya bekerja pada musim tanam dan panen tiba disamping itu penghasilan sebagai buruh tani yang rendah yang dirasa belum bisa mencukupi semua kebutuhannya.<sup>9</sup> Di Desa kambeng sendiri memiliki kurang lebih enam *home industry* yang bergerak di bidang makan berbedabeda yaitu *home industry rangginan*, *home industry* tempe kripik, serta *home industry* kerupuk. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada

---

<sup>7</sup> Farid, S.E.,M.M. *Kewirausahaan Syariah*,(Kencana, Prenagamedia: 2017)., 11

<sup>8</sup> Diolah dari <https://money.kompas.com/read/2020/02/22/115252426/indonesia-masuk-negara-maju-atau-berkembang-ini-penjelasan-wto?page=all> (pada 25 febuari 2022 pukul 11:35)

<sup>9</sup> Edy Eka Putra, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desa Loka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)*, (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), 20

*home industry* yang diteliti adalah *home industry rangginan* milik Ibu Muji dikarenakan *home industry* tersebut sudah dapat memproduksi dalam jumlah yang besar.<sup>10</sup>

*Home industry rangginan* yang dimulai dari turun temurun ini pada mulanya hanya sebagai bisnis sampingan untuk menambah pendapatan keluarga disamping itu juga dengan meningkatnya permintaan pasar yang meningkat yang latar belakang berdiri sendiri *home industry* ini dapat berkembang hingga saat ini<sup>11</sup>, namun semakin kesini bisnis *rangginan* ini mampu menjadi pendapatan utama perekonomian keluarga. Dengan adanya *home industry* ini selain menambah perekonomian keluarga juga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Di Desa Kambeng sendiri tidak hanya terdapat satu *home industry* saja tetapi memiliki beberapa *home industry* dari beberapa bidang di Desa Kambeng itu sendiri.<sup>12</sup>

Dengan demikian, ketatnya persaingan pada industri, *home industry rangginan* yang dikelola sudah turun temurun ini masih mampu terus berkembang dan sangat eksis dan memiliki peminat yang setia akan produk *rangginan* ini, selain memiliki peminat yang setia *rangginan* ini juga memiliki ciri khas meskipun bentuknya terlihat kecil namun jika digoreng dengan benar dan juga memiliki rasa gurih yang renyah. Dalam produksi setiap harinya *home industry* ini mampu memproduksi sampai dengan lima

---

<sup>10</sup> Observasi dan wawancara di tempat penelitian.

<sup>11</sup> Ibu Muji, Wawancara, 1 Agustus 2022

<sup>12</sup> Ibu Muji, Wawancara. 1 Agustus 2022

puluh kg beras ketan, namun sejak terjadi pademini ini sehari hanya mampu memproduksi tiga puluh kg beras ketan. Meskipun produksi yang dilakukan dapat dibilang turun namun peminatnya masih banyak.<sup>13</sup> Dari hambatan yang dihadapi tersebut memiliki dampak yang signifikan dari segi pemasaran dan penjualan yang dilakukan karena kebanyakan yang membutuhkan *rangginan* dari tengkulak partai besar tidak seperti biasanya dan juga dalam hal ini jangka waktunya tidak dapat ditentukan baik dari pemilik *home industry* sendiri ataupun tengkulak dalam partai besar.<sup>14</sup>

Masyarakat pedesaan yang ada di Desa Kambeng ini mayoritas pekerjaannya di sektor pertanian. Dikutip dari sindopos.com dari jumlah penduduk 2.856 penduduk Desa Kambeng sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani dengan jumlah yang memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 761 orang serta yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 1.672 orang dengan jumlah usia produktif 1.686 orang serta dengan tingkatan pendidikan didominasi lulusan sekolah dasar yang mencapai jumlah 1.837 orang.<sup>15</sup> Dari pengamatan yang dilakukan, masyarakat menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanaman, serta dari data tersebut sebagian besar mereka menggantungkan hidupnya sebagai buruh tani, dimana penghasilan

---

<sup>13</sup> Ibu Muji, Wawancara 1 Februari 2022

<sup>14</sup> Ibu Muji, Wawancara 1 Agustus 2022

<sup>15</sup> Diolah dari <https://www.sindopos.com/2016/02/profil-desa-kelurahan-desa-kambeng.html> pada 07 maret 2022 pukul 09:00)

masyarakat sebagai buruh tani tidak cukup yang sangat rendah dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.<sup>16</sup>

Pendidikan masyarakat yang sangat minim serta kemampuan yang kurang dapat mendukung yang disebabkan tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena terkendala dengan faktor ekonomi, membuat beberapa orang sulit untuk mencari pekerjaan, minimal pekerjaan yang layak untuk menopang kebutuhan hidupnya. Dengan tumbuhnya industri rumah tangga yang ada di pedesaan akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan berbagai usaha dan kreativitas industri rumah tangga. Hal seperti ini dapat membantu memberikan kemajuan bagi kegiatan pembangunan ekonomi di pedesaan.<sup>17</sup>

Dalam pengembangan industri kecil, perlu dilakukan peningkatan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan.<sup>18</sup> Salah satunya adalah *home industry rangginan* yang dikelola oleh Ibu Muji. Namun pada kenyataan di lapangan *home industry* tidak selalu berjalan dengan baik yang disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah terjadinya pandemi dua tahun belakangan ini yang membuat segala sektor terutama dalam sektor industri yang mengakibatkan pengusaha mengalami penurunan produksi sehingga pendapatan mereka juga berkurang.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Pengamatan langsung ditempat penelitian

<sup>17</sup> Pengamatan langsung di tempat penelitian

<sup>18</sup> Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Pekan Baru Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Pres, 2003), 168

<sup>19</sup> Ibu Muji dan Karyawannya, Wawancara 9 Agustus 2022

Pada umumnya pekerja pada industri kecil tidak membutuhkan pendidikan tinggi namun membutuhkan keterampilan, akurasi, ketelitian, dan ketekunan para pekerja serta faktor pendukungnya. Permasalahan pengangguran yang dialami pada pedesaan merupakan permasalahan yang sering terjadi diantaranya tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pendapatan, rendah, dan sebagai akibatnya taraf pengangguran masih tinggi.<sup>20</sup> Melihat keluarga sebagai suatu sistem yang anggotanya saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain. Oleh sebab itu, kasus yang dihadapi individu pada umumnya ditentukan oleh dinamika dalam keluarga mereka. Akibatnya, perubahan pada anggota keluarga (*members of family*) akan mempengaruhi anggota keluarga lainnya.<sup>21</sup> Sehingga kebutuhan keluarga seperti makan keluarga, kebutuhan anak sekolah dan lain-lain tetap terpenuhi meski kondisi keuangan yang tidak pasti, disinilah peran *home industry* menjadi sangat penting sangat.<sup>22</sup> Dengan kata lain, peran industri rumah tangga dalam perekonomian keluarga membantu ibu rumah tangga dalam meningkatkan penghasilan dan untuk menutupi kekurangan penghasilan suami. Yang seperti itu kebutuhan keluarga seperti makanan untuk satu keluarga, kebutuhan anak sekolah, dan lainnya tetap terpenuhi meskipun kondisi keuangan tidak menentu.

---

<sup>20</sup> Skripsi, Ria Harmonis, *Efektivitas Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

<sup>21</sup> Adi, Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Jakarta: Fisip UI Press, 2005), 145

<sup>22</sup> Pengamatan langsung ditempat penelitian, 1 Agustus 2022



Peran ideal dalam sebuah keluarga memang harus dilakukan dengan keikhlasan dan kesadaran oleh kedua belah pihak guna membuat keluarga yang harmonis, saling menghargai dan memenuhi hak serta kewajiban juga merupakan cerminan dari keseimbangan sebuah keluarga yang saling melengkapi satu sama lain. Banyak terjadi pertukaran peran dalam sebuah keluarga, diantaranya dimana kondisi-kondisi yang seharusnya dilakukan suami dilakukan oleh istri begitu juga sebaliknya.<sup>23</sup> Dengan mengetahui peran dalam tantangan suami istri dalam rumah tangga diharapkan mempermudah kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama dan hukum yang berlaku. Ekonomi keluarga diyakini banyak orang turut mendukung terciptanya keharmonisan rumah tangga dalam ekonomi Islam sendiri untuk memperoleh hal tersebut harus memiliki pendapatan melalui ikhtiar usaha dalam menjemput rezeki dari Allah SWT.<sup>24</sup> Dalam keluarga juga terdapat hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarga. Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, *home industry* memiliki peran strategis dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah serta penyebaran tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaan sektor ekonomi, dan ketahanan terhadap krisis. Program pemberdayaan perempuan sendiri dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan hal itu telah menuntut perempuan

---

<sup>23</sup> Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). 97

<sup>24</sup> Pengamatan langsung dan wawancara dengan Ibu Muji, 9 Agustus 2022

untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Dalam kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan seperti halnya program pemberdayaan masyarakat.<sup>25</sup>

Tujuan utama aktivitas ekonomi yang sempurna menurut pandangan Islam adalah untuk memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan jangka panjang, memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan dan memberi bantuan sosial serta sumbangan di jalan Allah SWT.<sup>26</sup> Menurut pandangan Islam, manusia merupakan khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya sebagai perintah dari Allah SWT. Membiarkan orang menggunakannya dengan cara terbaik untuk kebaikan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, Allah SWT. memberikan arahan melalui Rasul. Ajarannya Mencakup semua kebutuhan manusia, baik akidah, akhlak, maupun syariah. Juga dalam bidang ekonomi, Manusia diperintahkan oleh Allah SWT. Sehingga semua aktivitas ekonomi yang dilakukan dapat mendatangkan manfaat yang baik bagi dirinya dan bagi orang lain. Proses produksi pada ilmu ekonomi dapat didefinisikan menjadi kegiatan yang menciptakan manfaat saat ini serta dimasa depan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sulistiyani, *Kemitraan Dan Moral-Moral Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), 19-20

<sup>26</sup> Skripsi, Ria Harmonis, *Efektivitas Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam* (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

<sup>27</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 23

Dari permasalahan yang peneliti ambil ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinyansyah, *et.al* dengan hasil pembahasan mengarah terhadap program pemerintah dalam peningkatan perekonomian keluarga pada peranan kepala desa dalam program pemberdayaan *home industry* di Desa Cipedes. serta penelitian dari Yusrianto Sholeh dengan hasil dari penelitian, adanya kegiatan berbasis *home industry* emping melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ini ada pengaruh yang signifikan dari sektor industri emping melinjo berupa pendapatan yang diperoleh tenaga kerja yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan keluarganya, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dapat mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwasanya *home industry* dapat meningkatkan perekonomian di sebuah desa. Berdasarkan latar belakang tersebut saya sebagai peneliti ter intrinsik untuk melakukan penelitian terhadap *home industry rangginan* di daerah Kabupaten Ponorogo dengan judul “**Peranan Home Industry Rangginan Desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut berikut rumusan masalah yang dapat diambil;

1. Bagaimana peranan *home industry rangginan* dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

2. Mengapa *home industry rangginan* Ibu Muji Desa Kambeng cenderung mempekerjakan karyawan tidak tetap?
3. Bagaimana dampak peran *home industry rangginan* bagi perekonomian keluarga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan masalah di atas,berikut ini dapat disimpulkan sebagai latar belakang berikut;

1. Untuk mengetahui peranan *home industry rangginan* dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui mengapa *home inudstry rangginan* Ibu Muji cenderung mempekerjakan karyawan tidak tetap.
3. Untuk menjelaskan dampak *home industry rangginan* dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan jurusan ekonomi, khususnya bagi jurusan ekonomi syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini , dapat diharapkan membatu bahan penelitian dalam pengembangan penelitian tentang *home industry* dan ekonomi Islam untuk IAIN Ponorogo khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi *Home Industry Rangginan* Ibu Muji

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menajadi masukkan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan produksinya, terutama untuk *home industry* rangginan itu sendiri.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang.

## **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Pertama; Jurnal Riyansyah,*et.al.* dengan judul Pemberdayaan *Home Industry* Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pemerintah desa yang mencakup pembinaan, pelayanan, serta pengembangan terhadap masyarakat. Selain itu terdapat penjelasan konsep pemerintahan desa diantaranya pengembangan skala usaha, jaringan usaha, pemasaran, mitra usaha serta pengembangan sumber daya dengan bantuan pembangunan prasarana disertai dengan dampak perkembangan *home industry*.<sup>28</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah dengan metode penelitian

---

<sup>28</sup> Riyansyah, et.al, *Pemberdayaan Home Industry Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam VOL.3 No.,2015

Kualitatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang adalah tempat dilakukan penelitian, penelitian sekarang dilakukan di Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Desa Cipedes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

Kedua; Jurnal Yusrianto Sholeh. dengan judul *Peranan Home industry* Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan jumlah pendapatan terkecil tiga delapan orang atau 44% yaitu Rp. 750.000-Rp. 1.100.000 serta pendapatan terbesar yang diperoleh Rp. 2.150.000-Rp. 2.500.000 berjumlah dua orang atau 2%. Kontribusi pendapatan pada sektor industri Emping Melinjo Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dalam kontribusi pendapatan keluarga terbesar dengan jumlah dua puluh empat orang atau 28% sedangkan jumlah terkecil sebanyak sepuluh orang atau 11%.<sup>29</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang peranan *home industry*. Perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>29</sup> Yusrianto Sholeh, *Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*, Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Agriekonomika, Vol. 6 No.1,2017

Ketiga; Jurnal Achmad Fawaid & Erwin Fatmala. dengan judul *Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *home industry* kripik singkong gazal makmur dapat menjadikan strategi dalam Usaha Mikro dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>30</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tempatnya, penelitian sekarang dilakukan di Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Sedangkan Penelitian terdahulu dilakukan di Dusun Gazal Desa Kotaanyar Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Keempat; Jurnal Dian Ayu Liana. dengan judul Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya, ibu rumah tangga pada khususnya mempunyai peran kuat serta semangat kerja tinggi meskipun berpenghasilan rendah. Ibu rumah tangga yang bekerja dapat mengisi sektor penting dalam rumah tangga, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi serta sosial. Dengan bekerjanya seorang ibu rumah tangga, tentu menjadi peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga serta sebagai pekerja wanita. Dimana peran ibu rumah tangga

---

<sup>30</sup> Achmad Fawaid & Erwin Fatmala, *Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vo. 14, No. 1, 2020.

yang mengabdikan pada keluarga serta peran perempuan dalam menghasilkan interaksi sosial dengan pihak luar keluarga. Dari aspek sosiologis sendiri dalam penelitian ini peran serta kerja semangat ibu rumah tangga dalam usaha membantu mensejahterakan keluarga sangat tinggi.<sup>31</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah lokasinya dimana penelitian sekarang berada di Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sedangkan penelitian terdahulu berada di Desa Gunem Kabupaten Rembang.

Kelima; Jurnal Rizky Ananda. dengan judul *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mempertahankan modal serta dalam menambah permodalan dilakukan pemilik *home industry* dengan baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti serta dihitung keluar masuk barang dengan baik. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi kerja sudah baik namun dalam segi pemasaran masih kurang karena hanya bergantung dengan pengampas.<sup>32</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian

---

<sup>31</sup> Dian Ayu Liana, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang*, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Vol. 01 No.1, 2015

<sup>32</sup> Rizky Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*, JMP FISIP Vol. 3 No. 2, 2016.



kualitatif. perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam pada tempat penelitian dimana penelitian sekarang dilakukan di Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sedangkan penelitian terdahulu terletak di Kelurahan Kubu Gadang Kota Payakumbuh Sumatera barat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah-masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik yang berbentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci serta disusun dalam sebuah latar belakang ilmiah.<sup>33</sup>

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan metodologi penelitian dengan jenis penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya metode ini yang digunakan pada objek penelitian yang alamiah (sebagai

---

<sup>33</sup> Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, Serta Research & Development)*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 86

lawannya adalah eksperimen) dan penelitian berperan sebagai instrumen kunci.<sup>34</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting, dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data utama.<sup>35</sup> Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencanaan, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data serta selanjutnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian peneliti terjun langsung ke lapangan untuk pengamatan dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di *home industry rangginan* Ibu Muji yang bertempat di Desa Kambeng Kec. Slahung Kab. Ponorogo . Penelitian lapangan dilakukan mulai pada 10 Januari 2022 dan pada 01 sampai 09 Agustus 2022 untuk mendapatkan data mengenai peranan *home industry rangginan* Ibu Muji terhadap perekonomian keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.

## 3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian melakukan penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Desa Kambeng yang terletak di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, lokasi yang digunakan

---

<sup>34</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pradena Media Group, 2014), 49

<sup>35</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 87.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 121

sebagai penelitian adalah di *home industry rangginan* Ibu Muji Dukuh Kajon Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Serta *home industry* tersebut memiliki tiga orang karyawan.

#### 4. Data dan Sumber Data

##### a. Data

Data merupakan pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Dalam penelitian kualitatif data yang dimaksud adalah data yang bersifat deskriptif bukan angka.<sup>37</sup> Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukannya dalam bentuk angka.<sup>38</sup>

##### b. Sumber Data

Sumber Data Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut;<sup>39</sup>

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari sumber data utama di objek penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini data primer berasal dari pemilik, serta karyawan *home industry* tersebut serta informasi lain yang terkait penelitian yang diperoleh melalui

---

<sup>37</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 29-30

<sup>38</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pradena Media Group, 2014), 333

<sup>39</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), 109

<sup>40</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2004, 122

wawancara dengan pemilik *home industry* serta tiga orang karyawannya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang mendukung suatu penelitian.<sup>41</sup> Dalam penelitian data sekunder yang berhubungan dengan peranan *home industry* dalam meningkatkan perekonomian keluarga secara umum ataupun berupa data-data yang sudah tersedia serta dapat diperoleh melalui penelitian berupa foto-foto penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian menggunakan metode-metode sebagai berikut;

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki atau diteliti serta metode ini sangat lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup> Metode observasi ini biasanya digunakan secara langsung bagi sebuah penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan secara langsung untuk mencari data yang bisa digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan peranan *home industry* untuk meningkatkan ekonomi keluarga

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002, 112

<sup>42</sup> Muh.Fitrah, Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 72

sebagai langkah awal pada penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan atau diperlukan. Hakikatnya wawancara dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.<sup>43</sup> Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur yang artinya peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaannya dilakukan secara lebih bebas, dalam artian tidak menutup kemungkinan akan timbul pertanyaan baru dalam proses wawancara dengan topik yang masih relevan agar mendapatkan pendapat atau ide dari narasumber yang cukup luas. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan empat orang yaitu; Ibu Muji selaku pemilik *home industry* serta dengan Ibu Wariyem, Ibu Darwati dan juga Ibu Mistun selaku karyawannya.

c. Dokumentasi

---

<sup>43</sup> Muh.Fitrah, Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 65

Dokumentasi adalah dokumen sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa gambar yang dapat memberikan informasi untuk suatu penelitian.<sup>44</sup> Setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik berupa gambar. Dalam penelitian ini dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari dokumentasi yang penulis dapatkan selama observasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto wawancara dengan pemilik *home industry* serta dengan tiga orang karyawannya.

## **6. Teknik Pengolahan data**

Jenis penelitian kualitatif ini tidak memerlukan pengelolaan data setelah pengumpulan atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang dikumpulkan dan data yang diproses dapat diproses dan dianalisis bersama. Setelah analisis data dilakukan, dapat kembali ke lapangan untuk menemukan data tambahan yang hilang dan untuk mencari tambahan data yang dirasa kurang untuk diolah kembali.<sup>45</sup>

## **7. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis lapangan dimana analisis data dalam penelitian dilakukan secara langsung pada saat pengumpulan data dan setelah

---

<sup>44</sup> Ibid., 73

<sup>45</sup> Ibid., 73

pengumpulan data pada waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sedang menganalisis hasil wawancara. Data dari lapangan harus dicatat secara rinci dan hati-hati. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dll. Dan terakhir, kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat dan valid untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

## 8. Teknik Pengesahan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengecekan keabsahan data meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), triangulasi, kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>46</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kriteria meliputi:

Pertama *credibility* atau kepercayaan. Dalam hal ini *credibility* berfungsi sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, serta dapat menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali kunjungan

---

<sup>46</sup> Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 Edisi 3, 2020, 147-151

pada *home industry rangginan* Ibu Muji untuk melakukan wawancara serta observasi secara langsung.

Kedua triangulasi, triangulasi sendiri merupakan pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber.<sup>47</sup> Teknik ini digunakan untuk pengecekan maupun pembandingan data dengan data hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi serta membandingkan dengan suatu dokumen yang terkait. Dalam proses triangulasi ini, peneliti membandingkan hasil pengamatan penelitian dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini atas lima bab yang terbagi atas sub bab sebagai berikut :

- BAB I :** Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian studi penelitian terdahulu serta metode penelitian.
- BAB II :** Kajian teori yang memuat peranan *home industry*, ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam.
- BAB III :** Paparan data, pada bab ini menguraikan tentang data penelitian yang didapat peneliti melalui penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara,

---

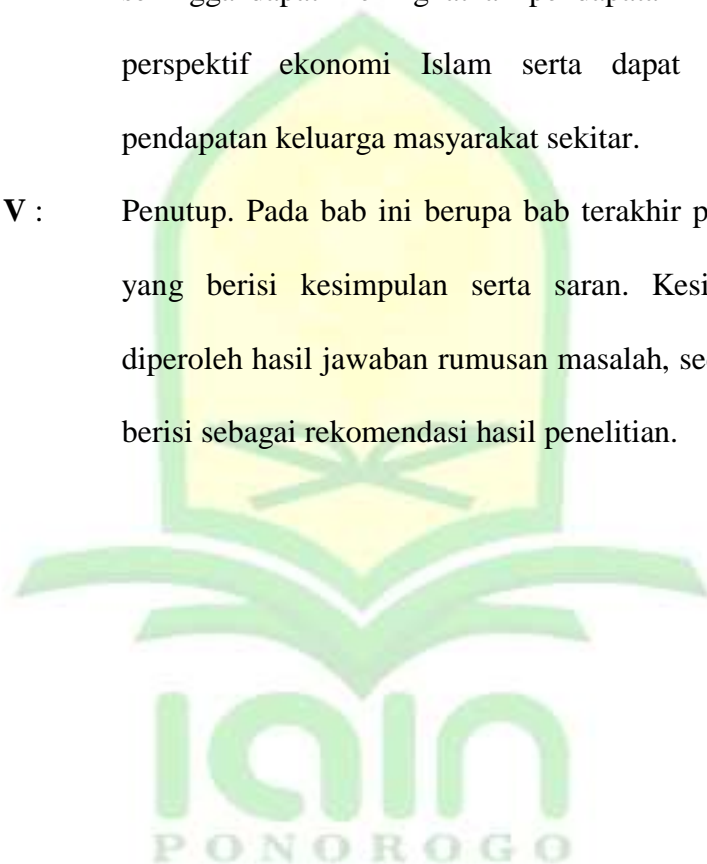
<sup>47</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 01, 2010, 55



observasi, dan juga dokumentasi yang mana menjelaskan tentang berpengaruhnya terhadap perekonomian keluarga serta perekonomian keluarga masyarakat sekitar.

**BAB IV :** Hasil dari analisis data. Pada bab ini menjelaskan bagaimana *home industry rangginan* Ibu Muji ini tetap dapat eksis sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat sekitar.

**BAB V :** Penutup. Pada bab ini berupa bab terakhir pada penelitian yang berisi kesimpulan serta saran. Kesimpulan yang diperoleh hasil jawaban rumusan masalah, sedangkan saran berisi sebagai rekomendasi hasil penelitian.



**BAB II**

**TEORI PERANAN *HOME INDUSTRY* RANGGINAN DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Peranan**

**a. Peranan *Home Industry***

Peranan *Home Industry*, Peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Peranan (*role*) merupakan sebuah aspek dinamis yang berkedudukan (status) apabila seorang menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Teori peran adalah teori sosiologi, Psikologi dan antropologi, kombinasi dari berbagai teori dan arah dan bidang ilmiah. Teori peran berbicara tentang istilah "peran" yang biasa digunakan di dunia teater di mana aktor harus tampil di teater. Sebagai tokoh tertentu dan dalam kedudukannya sebagai tokoh, ia diharapkan bertindak dengan cara tertentu. Kedudukan seseorang dalam masyarakat dan keduanya berada pada kedudukan yang sama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Ed. Ke-3, 854

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.

Peranan dapat diartikan juga sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial, melalui peranan tersebut sang pelaku baik secara individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang maupun lingkungannya.<sup>3</sup> Sebuah tipologi peran dapat menuntut seseorang pekerja masyarakat untuk berpikir tentang pekerjaan seandainya ia hanya mengerjakan satu hal pada suatu waktu.<sup>4</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri peranan merupakan bagian yang dimainkan oleh seseorang ataupun organisasi untuk melakukan yang terbaik bagi seseorang ataupun sebuah organisasi itu sendiri. Peran pengusaha dalam perekonomian sangat diperlukan. Rumah tangga adalah konsumen dan produsen faktor produksi. Perusahaan memproduksi barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Menurut Soekanto, peranan adalah aspek dinamis dari status atau kedudukan, dan ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya, mereka menjalankan peranannya. Setiap orang memiliki peranan yang berbeda untuk memutuskan peluang apa yang mereka tawarkan dalam memenuhi perannya.<sup>5</sup>

Pemerintah dapat bertindak sebagai produsen, konsumen atau penyedia infrastruktur publik. Berkat ekonomi terbuka, bahkan orang

---

<sup>3</sup> Syahron Brigitte, *et.al*, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04 No. 048

<sup>4</sup> Diolah dari <http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.pdf> (pada 18 april 2022)

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),

asing dapat berpartisipasi dalam ekonomi negara. Dalam penelitian ini peranan yang dimaksud adalah peranan suatu industri dalam rangka meningkatkan perekonomian dalam sebuah keluarga. Peran pelaku ekonomi sangat dibutuhkan dalam perekonomian. Perusahaan menghasilkan barang atau jasa penggunaan faktor-faktor produksi. Dalam hal ini pemerintah bisa berperan sebagai produsen, konsumen maupun penyedia sarana umum, dengan perekonomian terbuka.<sup>6</sup>

Peran adalah bagian dinamis dari ruangan. Artinya seseorang telah memenuhi hak dan kewajiban jabatannya, maka ia telah memenuhi perannya. Peran setidaknya mencakup 3 hal, yaitu:<sup>7</sup>

1. Peran mencakup norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam masyarakat.
3. Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam masyarakat untuk melakukan suatu hal. Dapat dikatakan bahwa peran merupakan perilaku yang penting bagi struktur sosial suatu masyarakat

Suatu peran dapat mengarahkan perilaku seseorang, karena tugas peran itu sendiri adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Memberi arah pada proses sosial.

---

<sup>6</sup> Sutarno, *et.al*, *Ekonomi* (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014), 57

<sup>7</sup> J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), 138

<sup>8</sup> *Ibid.*, 138

2. Mewariskan tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan.
3. Dapat menyatukan kelompok atau komunitas.
4. Penyatuan sistem administrasi dan kontrol, sehingga dapat melindungi kehidupan manusia

Dalam penelitian ini peranan *home industry rangginan* Ibu Muji yang berada di Desa Kambeng Ponorogo terhadap perekonomian keluarga diantara sebagai berikut:

1. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Mempunyai kemampuan dalam pemanfaatan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
3. Dapat menumbuhkan usaha di daerah yang mampu menyerap tenaga kerja.
4. Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Untuk meningkatkan penjualan pengrajin industri kecil harus memperhatikan aspek pemasaran. pemasaran yang dimaksudkan adalah pemasaran secara langsung atau melalui perantara harus dioptimalkan. Kerja sama dengan eksportir swasta, maupun dukungan berbagai lembaga terkait seperti Pemda, Disperindag dan dinas kepariwisataan diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri dan luar negeri.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwasanya pernah yang dimaksud dalam peningkatan perekonomian keluarga melalui *home industry* adalah dapat menumbuhkan usaha daerah yang menyerap tenaga kerja serta dapat memanfaatkan bahan baku lokal yang memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat sekitar. Dengan demikian dari peranan tersebut menimbulkan dampak bagi perekonomian masyarakat sekitar

#### **b. Dampak Peranan *Home Industry***

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif ataupun positif benturan yang relatif hebat antara dua benda sebagai akibatnya mengakibatkan perubahan yang berarti pada momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak ekonomis pula berarti imbas suatu penyelenggaraan aktivitas terhadap perekonomian.<sup>9</sup> Dampak adalah perubahan yang dihasilkan dari sesuatu aktivitas yang bersifat alami, baik kimia, fisik atau bahkan biologi. Efeknya dapat berupa biofisik atau fisik juga sosial-ekonomi dan budaya.<sup>10</sup>

Dari pengertian dampak mengikuti akibat yang ditimbulkan dari dampak. Hasil itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 234

<sup>10</sup> Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018), 27.

suatu kejadian (perbuatan, keputusan), suatu keharusan, atau sesuatu yang merupakan akhir atau akibat dari keadaan yang mendahuluinya. Perubahan itu sendiri berasal dari kata *change* yang artinya berbeda dari semula, tetapi perubahan adalah sesuatu yang berubah (*state*). Dampak ekonomi adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diciptakan oleh kegiatan pembangunan. Dampak ekonomi ini terjadi selama kegiatan seperti: pembangunan proyek, pabrik atau kebijakan yang dilakukan oleh suatu masyarakat tertentu. Pengaruh ini mempengaruhi keseimbangan dalam sistem masyarakat, dampaknya bisa positif atau negatif.<sup>11</sup>

Dampak ekonomi dari perkembangan industri terutama di negara berkembang, terdapat indikator berikut sebagai tolok ukur untuk indikator perubahan ekonomi. diantaranya:<sup>12</sup>

#### 1. Pekerjaan

Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang terdiri dari sandang, papan, dan pangan sehingga manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja dan berkembang aktif.<sup>13</sup> sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi semua kebutuhannya manusia dituntut untuk bekerja.

---

<sup>11</sup> Fittiara Apriala Sari, *Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawi Kabupaten Kotawaringin Barat*, Jurnal Teknik PWK, Vol. 3, No. 1, 2014.

<sup>12</sup> Julaiha, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Vo. 1 No. 1, 2015

<sup>13</sup> Julaiha, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Vo. 1 No. 1, 2015

### 1. Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan pendidikan yang baik dapat menjamin sebuah taraf hidup yang baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dari pendidikan dapat berperan dalam kehidupan manusia untuk memenuhi penghidupan yang layak.

### 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang atau upah yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya.<sup>14</sup> Pendapatan riil seluruh anggota rumah tangga digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga.

### 3. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan orang tua merupakan banyak anggota keluarga yang harus dicukupi semua kebutuhan hidupnya seperti sandang pangan serta kebutuhan sekolah yang masih bersekolah.

## 2. Ekonomi Keluarga

Ilmu ekonomi adalah suatu studi yang sudah cukup lama berkembang, sebagai satu bidang dapat ilmu pengetahuan. <sup>15</sup> Pokok pikiran Smith, tujuan utama ekonomi kaum kapitalis mengatakan bahwa

---

<sup>14</sup> Ibid., 194

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Mikro ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 3



kaum pemilik modal (*capital*) adalah tokoh sentral dalam pembangunan ekonomi.<sup>16</sup>

Ekonomi keluarga merupakan kajian unit ekonomi paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar. Kajian ekonomi keluarga sendiri membahas bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan serta memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Sehingga keluarga dituntut mampu dalam menentukan berbagai macam kegiatan (pekerjaan) guna mencapai tujuan.<sup>17</sup> Ekonomi dalam ekonomi keluarga berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkraman kemelaratan, karena dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi seseorang akan dapat hidup tenang dan sejahtera serta membuat jiwa yang tenang, jiwa yang tenang dapat membuka peluang baik untuk meraih kehidupan yang baik.<sup>18</sup>

Ekonomi keluarga memiliki peranan penting bagi perekonomian makro, karena dari ekonomi keluarga peredaran uang dapat berjalan dengan lancar. Permintaan dan penawaran uang dan barang seperti yang diketahui berasal dari ekonomi keluarga. Ternyata selama pandemi ini dampak terbesarnya adalah ekonomi keluarga, terutama bagi keluarga

---

<sup>16</sup> Rustam Dahar KAH, *Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Economica, Vol. II/Edisi 2, 2012

<sup>17</sup> Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2

<sup>18</sup> Megi, Daisy, Patric, *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*, Journal Vol. 20 No. 03, 2020, 82

menengah ke bawah yang hanya mengandalkan atau menggantungkan diri pada pendapatan sehari-hari.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut ekonomi keluarga merupakan upaya manusia dari cengkaman kemelaratan, karena dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi seseorang akan dapat hidup sejahtera serta membuat jiwa yang tenang. Sosial ekonomi keluarga merupakan faktor penting dalam perekonomian keluarga dimana faktor sosial sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu keluarga berjalan dengan baik atau tidak. Status sosial ekonomi keluarga berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai taraf hidup yang sejahtera dan dalam mencapai kesehatan yang maksimal.<sup>20</sup>

#### **a. Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Keluarga**

Menurut Winke pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang.<sup>21</sup> Hal-hal yang berdampak terhadap perekonomian keluarga yang dibahas tersebut disebabkan oleh faktor mempengaruhi ekonomi keluarga diantaranya yaitu;

---

<sup>19</sup> Diolah dari <https://iesp.ulm.ac.id/ketahanan-ekonomi-keluarga-di-saat-pandemi-covid-19/> (pada 4 februari 2022 pukul 10:00)

<sup>20</sup> Julaiha, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Vo. 1 No. 1, 2015

<sup>21</sup> Diolah dari <https://www.gurupendidikan.co.id/kehidupan-sosial-ekonomi/> (pada 4 februari 2022 pukul 13:30)

Status sosial ekonomi keluarga yang disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda diantaranya.<sup>22</sup>

### 1. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, dan memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, peralatan hiburan dan sebagainya.<sup>23</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya untuk memenuhi semua kebutuhannya manusia dituntut untuk bekerja, untuk menentukan status sosial ekonominya dilihat dari pekerjaan. Jenis pekerjaan di batasan sebagai berikut,<sup>24</sup>

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu ahli teknik dan ahli jenis, pimpinan ketatalaksanaan dalam sebuah instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani seta operator alat angkut atau bengkel.

### 2. Pendidikan

---

<sup>22</sup> Wijianto, Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*, Al Tijarah, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, 193

<sup>23</sup> Ibid.,

<sup>24</sup> Ibid.,

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dari pendidikan yang bagus dapat menjamin sebuah taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dimana jika seseorang berpendidikan tinggi mereka akan mendapatkan pekerjaan yang layak serta sesuai dengan kemampuan yang mereka memiliki, dari kemampuan tersebut seseorang akan bekerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan yang harapkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia dan bermanfaat seumur hidup untuk memberikan penghidupan yang layak dan sejahtera.

### 3. Pendapatan

Cristoper mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi yaitu uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji upah sewa, bunga, laba dan sebagainya.<sup>25</sup> Sedangkan pendapatan keluarga merupakan total pendapatan riil seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dan individu dalam rumah tangga.<sup>26</sup>

Pendapatan keluarga berbeda-beda dalam setiap keluarga sesuai dengan perekonomian mereka. Akan tetapi pendapatan sebuah keluarga tidak terlepas dari hal-hal berikut;

#### a. Pendapatan pokok

---

<sup>25</sup> Ibid., 194

<sup>26</sup> Diolah dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html?m=1> (pada 9 febuari 2022 pukul 09.00)

- b. Pendapatan pokok didapat dari pendapatan mata pencaharian pokok kepala keluarga.
- c. Pendapatan tambahan
- d. Pendapatan tambahan adalah pendapat keluarga yang berasal dari bonus, tambahan, seperti bonus atau pemberian bantuan.
- e. Pendapatan lain-lain  
Pendapatan lain-lain dapat berasal dari batuan atau hibah dari orang lain atau hasil dari perputaran harta. Serta bantuan istri dalam masalah keuangan keluarga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena dapat menambah pembelanjaan keluarga.<sup>27</sup>

#### 4. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan orang tua merupakan berapa banyak anggota keluarga yang harus dicukupi kebutuhannya seperti sandang dan pangan dan juga anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan. Jumlah tanggungan orang tua tidak hanya anak saja namun juga ibu/bapak dari orang tua serta sanak saudara yang ikut tinggal dalam sebuah keluarga tersebut.

#### 5. Kepemilikan

Pemilikan suatu barang-barang yang berharga dapat digunakan sebagai tolak ukur. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah dapat dikatakan bahwa orang tersebut

---

<sup>27</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Islam*, (Gema Insani Press, Jakarta, 1998.)

mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi serta semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

Seseorang dapat dikatakan mampu atau kaya dapat dilihat apabila memiliki tanah dan rumah sendiri, orang yang belum mempunyai rumah atau sedang menempati rumah dinas mereka dapat digolongkan sebagai orang yang sedang sedangkan jika seseorang hanya memiliki rumah kontrakan mereka dapat digolongkan sebagai orang biasa.

## 6. Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi dilihat dari rumahnya seperti status rumah yang ditempati. Kondisi fisik bangunan serta besar rumah yang ditempati.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi keluarga adalah faktor sosial ekonomi yang juga memiliki beberapa faktor diantaranya adalah faktor pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, kepemilikan serta jenis tempat tinggal. namun tidak semua faktor tersebut digunakan dalam penelitian ini

Dalam hal ini ekonomi keluarga juga dapat diklasifikasikan, menurut Coleman dan Cressey sebagai berikut;<sup>29</sup>

### 1. Ekonomi Keluarga Mampu

---

<sup>28</sup> Wijianto, Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*, Al Tijarah, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, 194

<sup>29</sup> Ibid., 194-195

Ekonomi merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal untuk menjadi faktor yang menentukan perilaku seseorang di masyarakat juga lingkungannya. Dalam masyarakat ada beberapa kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan keluarga mampu, sedang serta tidak mampu. Keluarga mampu dalam kehidupan sehari-harinya berbeda dengan kehidupan keluarga yang berada dibawahnya.<sup>30</sup> Dalam golongan ekonomi ini biasanya tidak hanya mempunyai satu macam yang sangat dihargai oleh masyarakat, namun kedudukan tertinggi bersifat kumulatif dengan indikator, mereka yang mempunyai banyak uang akan mudah mendapatkan kekuasaan di masyarakat.<sup>31</sup> Hal ini biasanya terjadi karena sebuah faktor keturunan dan juga akibat bekerja keras dalam mengumpulkan kekayaan.

## 2. Ekonomi Keluarga Sedang

Ada banyak status ekonomi di lingkungan masyarakat salah satunya adalah status kelas sedang atau menengah. Status sosial masyarakat ini dapat hidup di tengah masyarakat yang beragam. Golongan ini biasanya mempunyai pekerjaan yang tetap serta memiliki gaji yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Di golongan ini seseorang tidak berlebihan dalam pengeluaran juga tidak kurang dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Dalam

---

<sup>30</sup> Ella Novita Vioriska, Skripsi: “*Peran Home Industri Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerajinan Tapis dan Bordir ‘AUDY’ Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 31

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, ( Jakarta ,PT Grafindo Persada, Cetakan keempat,1990), 25

status ini jarang ditemukan masalah yang menonjol dalam berkomunikasi dengan status yang lain sebagaimana dikemukakan W.A. Gerungan tingkah laku yang tidak wajar paling sedikit dialami oleh anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah.<sup>32</sup>

### 3. Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga tidak mampu dapat dikatakan status keluarga miskin serta dapat dijumpai di pedesaan dan juga pemukiman masyarakat tertinggal dan pinggiran. Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya dapat dicari dalam budaya malas bekerja. Dalam golongan ini mereka tidak mempunyai pekerjaan tetap atau serabut sehingga dalam pekerjaan yang dilakukan upah yang mereka dapatkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka mengalami kesulitan karena ketidakpastian dalam bekerja.

Dalam hal ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketertinggalan perekonomian diantaranya seperti keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan serta kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semua itu termasuk faktor internal. Faktor eksternalnya dapat dilihat dari kesehatan yang baru, rendahnya gizi pada masyarakat yang mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi-Sosial Suatu Ringkasan*, (Jakarta-Bandung: PT Eresco, 1978), 185

<sup>33</sup> Ella Novita Vioriska, Skripsi: “Peran Home Industri Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerajinan Tapis dan Bordir ‘AUDY’ Di



Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya klasifikasi sosial ekonomi keluarga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: ekonomi keluarga mampu, ekonomi keluarga sedang serta ekonomi keluarga tidak mampu.

### 3. Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam

Dalam konsep ekonomi Islam, harus dibedakan antara konsep dasar dengan hukum-hukum terperinci serta dalam proses pengaplikannya hukum tersebut dalam harus sesuai dengan konteks kehidupan ekonomi masyarakat.<sup>34</sup> Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari (integral) agama Islam dari berbagai aspeknya. Islam sendiri merupakan sistem kehidupan (*way of life*) dimana Islam telah menyediakan aturan yang lengkap.<sup>35</sup>

Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia dimuka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini berkaitan dengan tamkin (pemberdayaan ) yaitu manusia telah diciptakan oleh Allah dibumi agar berusaha. Dasar hukum pemberdayaan yaitu dalam QS. surat Al-A'raf : 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

---

Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)'' (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 31

<sup>34</sup> DR. Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), 21

<sup>35</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Yogyakarta. *Islam Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 13

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu dan kalian di muka bumi adakah bagimu dimuka bumi 9 sumber penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (QS. Al-A’raf 07 : 10) <sup>36</sup>

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai Rabbani dan insani, karena seras dengan arahan dan nilai ilahiyah serta memiliki dasar ekonomi islami karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia. Pada dasarnya tujuan hidup setiap manusia yaitu menginginkan kebahagiaan dunia akhirat, namun dalam kenyataannya dalam keseharian kita kebahagiaan itu cukup sulit meraihnya.

Menurut Ash-Siddiqy ekonomi Islam adalah suatu respon pemikiran muslim tentang ekonomi pada manusia tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur’an dan Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman.<sup>37</sup> Dalam firman Allah SWT yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras guna mencukupi kebutuhan ekonominya untuk ikhtiar kepada Allah SWT terdapat pada Q.S. At-Taubah [9] : 105 yang berbunyi;

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid X Juz 21-22-23*, 789

<sup>37</sup> Mustafa Edwin, et. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Prenadmedia Group, 2006), 16

Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah[9] : 105).<sup>38</sup>

Harits bin Asad Al-Muhasibi menulis sebuah buku berjudul *Makasib* yang membahas tentang cara mencari nafkah sebagai mata pencarian melalui perdagangan, industri dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Penghasilan ini harus diperoleh dengan benar atau tidak berlebihan. Keuntungan dan upah tidak dapat dikumpulkan atau dibayar secara tidak adil, sementara itu menarik diri dari kegiatan ekonomi bukanlah sifat seorang Muslim yang benar-benar Islami. Harith menganjurkan bahwa masyarakat harus bekerja sama dan mengutuk perilaku pedagang yang melanggar hukum (untuk laba).<sup>39</sup>

Pengertian ekonomi Islam di muka bumi bukanlah ilmu baru yang dari pemikiran dan penciptaan manusia. Ekonomi Islam sesungguhnya telah ada dengan hadirnya Islam di muka bumi, dalam hal ini konsep ekonomi dalam perspektif Islam menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran dan pedoman Islam itu sendiri. Ekonomi Islam diajarkan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai rasul Islam. Karena bagaimanapun Islam dalam perekonomian adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga dalam mempelajari ilmu ekonomi Islam tidak dapat

---

<sup>38</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemah Makna Al-Quran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Komplek Percetakan Alquran Raja Fahd, 1971), 278

<sup>39</sup> Ella Novita Vioriska, Skripsi: “*Peran Home Industri Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerajinan Tapis dan Bordir ‘AUDY’ Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 32-33

dipisahkan antara studi ekonomi yang diterjemahkan ke dalam ekonomi, kombinasi normatif dan teori ilmu positif adalah ilmu ekonomi itu sendiri yang kemudian menjadi ilmu ekonomi sekaligus doktrin ilmu ekonomi.<sup>40</sup>

Ekonomi Islam suatu pengetahuan yang membantu upaya merealisasikan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas serta berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan makro ekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.<sup>41</sup> Tujuan dari ekonomi Islam sendiri dari sistem ekonomi Islam yaitu berdasarkan konsep dasar Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan Al-Qur'an serta Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat untuk memastikan kesetaraan kesempatan untuk orang berkebebasan guna memenuhi nilai-nilai moral.

Ekonomi keluarga sendiri diyakini oleh banyak orang turut mendukung tercapainya keharmonisan rumah tangga. Suatu rumah tangga harus memiliki pendapatan yang diperoleh melalui ikhtiar usaha dalam menjemput rezeki dari Allah SWT agar dapat mencapai kondisi ekonomi yang memadai. menjemput rezeki disini, berupa kegiatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan

---

<sup>40</sup> Ibid., 33

<sup>41</sup> Ika P, Mohammad Ghozali, Andi T, "Paradigma Ekonomi Syariah Dalam Faham Hegemoni Kapitalisme dan Sosialisme Sebuah Solusi Pola Hidup Muslim" Ejournal.unida.gontor.ac.id, Vol.3 No. 2, 2017, 186

dalam bentuk uang, barang ataupun jasa.<sup>42</sup> Ekonomi adalah istilah yang berkaitan dengan kegiatan pengaturan masalah kekayaan, baik yang berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dan memperoleh kekayaan, maupun cara kekayaan didistribusikan atau dibelanjakan. Jadi, pengertian ekonomi keluarga islami adalah kegiatan mengatur urusan keluarga, berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kekayaan dan pembagian kekayaan, yang dilakukan oleh anggota keluarga. terikat dengan standar yang berlaku. mengharapkan ridha Allah SWT dalam masyarakat di dunia maupun diakhirat.<sup>43</sup>

Keseimbangan ekonomi keluarga dapat dilihat dari keadaan keuangan antara jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran. Keseimbangan antara uang yang masuk dan keluar dalam keluarga muslim merupakan dasar ekonomi keluarga. Untuk mencapai rumah tangga yang harmonis, perlu diupayakan pemenuhan kebutuhan layak seluruh keluarga. Kedua pasangan tersebut sedapat mungkin mampu, baik secara fisik, mental maupun ekonomi. Adapun hubungan antara pendapatan ekonomi dengan keharmonisan keluarga yang menunjukkan bahwa semakin suami istri memiliki pendapatan ekonomi yang cukup, maka semakin harmonis keluarga tersebut. Perekonomian rumah tangga muslim berbeda dengan perekonomian rumah tangga non muslim. Rumah tangga muslim mengandung nilai-nilai yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan

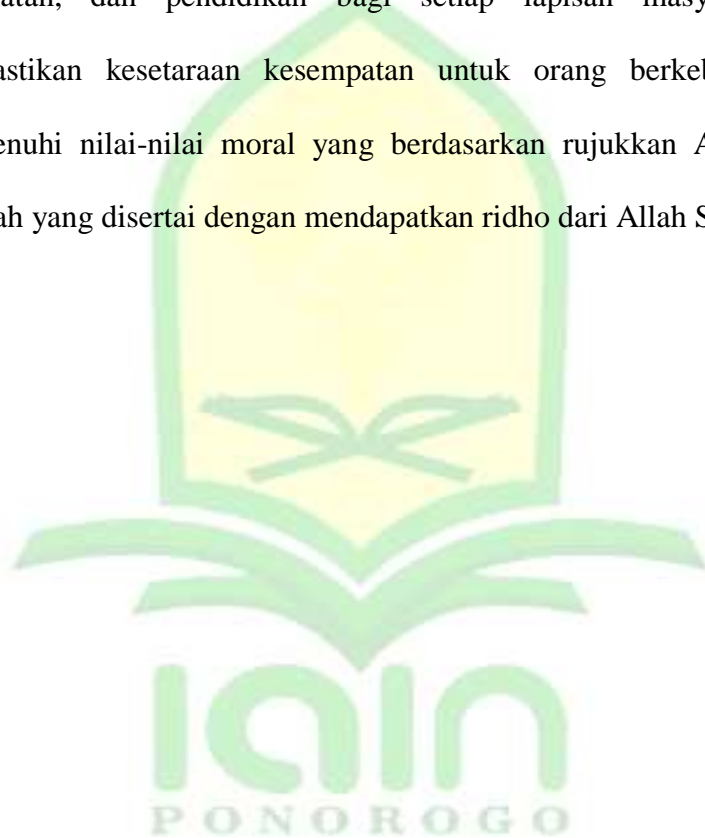
---

<sup>42</sup> Diolah dari <https://fis.uji.ac.id/blog/2021/12/27/ekonomi-keluarga-dan-keharmonisan-rumah-tangga-muslim/> (pada 25 Juli 2022)

<sup>43</sup> Ibid., 186

adanya keimanan menjadikan rumah tangga mereka hanyalah untuk mendapat ridho Allah SWT.<sup>44</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut ekonomi keluarga dalam perspektif Islam disamaratakan dengan konsep dasar ekonomi Islam yaitu; seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat untuk memastikan kesetaraan kesempatan untuk orang berkebebasan guna memenuhi nilai-nilai moral yang berdasarkan rujukkan Al-Qur'an dan Sunnah yang disertai dengan mendapatkan ridho dari Allah SWT.



---

<sup>44</sup> Ibid., 187

### BAB III

## PAPARAN DATA *PERANAN HOME INDUSTRY RANGGINAN DESA* KAMBENG PONOROGO TERHADAP PEREKONOMIAN KELUARGA

### A. Peranan *Home Industry Rangginan* Desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian keluarga

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kesetian masyarakat umum dengan makan khas daerah saat ini sangat bisa diacungi jempol, karena makanan khas daerah saat ini sudah sangat jarang dijumpai dengan perkembangan zaman saat ini, dimana makanan khas daerah mulai tersisihkan dengan makan-makan modern yang siap saji dengan berbagai pilihan macam yang menarik. Selain bersaing ketat dengan makan-makan modern tersebut sekarang juga bertambah dengan ancaman makan khas luar negeri yang sudah mudah di jumpai di berbagai daerah mulai perkotaan besar hingga pedesaan. Meskipun demikian makan khas daerah *rangginan* ini di era modern saat ini masih mampu bersaing dalam kancah nasional dibuktikan dengan permintaan-permintaan yang diterima *home industry rangginan* ini dari berbagai pulau yang ada di Indonesia kadang kala juga dibawa keluar negeri oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri.<sup>1</sup>

Dimulai sejak 2003 yang diawali dengan membantu mertua yang memiliki usaha sama Ibu Muji memberanikan diri membuka usaha sendiri dengan latar belakang permintaan pasar yang tidak dapat dicukupi oleh

---

<sup>1</sup> Ibu Muji Wawancara, 9 Agustus 2022

mertuanya beliau membuka usaha sendiri dengan dibantu seorang karyawan agar mampu memenuhi permintaan pasar yang kian meningkat pada saat itu usaha ini mampu berdiri hingga saat ini. Dari usaha yang dijalankan tersebut mampu meningkatkan perekonomian Bu Muji selaku pemilik *home industry* ini dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar selain itu home industri seperti ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang kini jumlah pengangguran semakin banyak.

## **2. Peranan *Home Industry* Rangginan Desa Kambeng dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga**

Di sebuah pedesaan *home industry* merupakan peluang yang menjanjikan dimana tidak menggunakan modal besar namun juga dapat memperoleh keuntungan rata-rata yang lebih dari cukup sehingga dapat membantu masyarakat sekitar dalam hal pembuka lapangan pekerjaan dimana pedesaan merupakan jumlah terbesar pengangguran terdapat. Sehingga dengan adanya home industri seperti ini mampu menyerap tenaga kerja mampu menyerap tenaga kerja tanpa harus memiliki skil atau keahlian tertentu.

*Home industry* yang telah berjalan kurang lebih sembilan belas tahun ini memiliki peranan cukup besar bagi pemilik maupun masyarakat sekitar dimana *home industry* ini mampu memproduksi kurang lebih lima puluh kg beras ketan setiap harinya kecuali cuaca yang tidak mendukung dari pagi biasanya mereka akan libur tidak memproduksi, karena cuaca merupakan



salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam memproduksi *rangginan* tersebut. Melalui wawancara ibu Muji mengatakan;

“sudah sekitar sebelas belas tahunan mbak dan setiap harinya memproduksi kurang lebih lima puluh kg beras ketan ada empat orang yang membantu saya untuk memproduksi *rangginan* ini”<sup>2</sup>

Hambatan-hambatan yang mempengaruhi dalam menjalankan selain faktor cuaca *home industry* ini diantaranya adalah sulitnya mencari pekerja pada musim-musim panen atau tanam tiba hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Muji:

“Saya pernah mengalami kekurangan tenaga pada musim panen dan tanam datang karena para pekerja saya memilih untuk tidak bekerja membantu pembuatan *rangginan* karena mereka memilih bekerja di sawah terlebih dahulu”<sup>3</sup>

Selain faktor-faktor penghambatan tersebut ada beberapa kendala yang juga dapat menghambat kelangsungan produksi *rangginan* ini yaitu seperti akses bahan baku yang kadang sulit didapat namun, sudah dapat disiasati dengan memiliki tiga distributor yang berbeda-beda.

“Saya setiap hari memproduksi *rangginan* kurang lebih lima puluh kg dalam sehari, pernah terjadi kesendatan dalam menjalankan usaha ini berupa bahan baku yang kadang susah didapat namun sudah bisa disiasati terkadang yang paling tidak bisa disiasati adalah faktor cuaca yang tidak mendukung sejak pagi jadi mau tidak mau harus libur dalam memproduksi *rangginan* karena jika hujan terus menerus akan berpengaruh terhadap kualitas mutu *rangginan*. jika bahan baku susah di dapat saya menggantinya dengan bahan baku lokal atau beras ketan lokal, sehingga hambatan tersebut dapat dilalui dan dapat memproduksi seperti biasanya. Jika bahan baku sulit dicari disiasati bekerja sama dengan pengepul bahan baku lokal sekitar sehingga dapat memproduksi setiap hari”<sup>4</sup>

Dari penjelasan Ibu Muji tersebut dapat dikatakan bahwasannya usaha yang Beliau jalankan dapat membantu pemanfaatan bahan baku lokal sehingga dapat membantu para petani untuk meningkatkan hasil panen

---

<sup>2</sup> Ibu Muji, Wawancara 1 Agustus 2022

<sup>3</sup> Ibu Muji Wawancara 1 Agustus 2022

<sup>4</sup> Ibu Muji, Wawancara 9 Agustus 2022

beras ketan karena beras ketan sangat diperlukan oleh para pelaku usaha. Produksi *rangginan* sendiri masih dilakukan dengan cara yang manual dengan tenaga manusia, namun jika produksi sedang berlangsung terjadi hujan terdapat oven hasil dari rancangan sendiri yang kemudian di kerjakan kepada tukang bubut atau pembuat perabot dari barang-barang jenis besi. oven tersebut rencang dengan sedemikian rupa agar mampu menolong dalam proses pengeringan sementara agar produk dapat mendapatkan panas pengganti sinar matahari terlebih dahulu.

“Dalam menjalankan produksi masih dilakukan secara manual dengan tenaga manusia sehingga tenaga kerja dibutuhkan dalam memproduksi *rangginan* ini. Oven ini digunakan untuk penelung semetara supaya tidak mengalami kerusakan produk karena produk tidak langsung terkena sinar matahari secara langsung, tetapi tidak semua produk dalam oven tetap berhasil dengan baik namun kadang juga ada beberapa produk yang mengalami gagal produksi. Serta jika hanya di oven saja produk tidak dapat kering secara maksimal sehingga produk harus tetap dijemur dibawah matahari secara langsung.”<sup>5</sup>

Dalam hal ini tenaga kerja sangat dibutuhkan agar proses produksi berjalan dengan baik sehingga dalam usaha ini mampu memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar di samping hambatan-hambatan lain yang mempengaruhinya seperti faktor cuaca yang dapat dibantu dengan Oven meskipun tidak cukup efektif karena tidak dapat kering secara sempurna juga kadang dapat mempengaruhi kualitas serta mutu produk yang kadang kala dapat menurun karena proses pengeringan yang tidak sempurna karena panas yang kadang tidak dapat berkata secara keseluruhan. Meskipun dalam cuaca-cuaca tertentu tidak dapat melakukan produksi setiap hari produk

---

<sup>5</sup> Ibu Muji, Wawancara 1 Agustus 2022

akan tetap tersedia jika ada konsumen yang membeli namun untuk varian-varian tertentu harus pesan terlebih dahulu dimana dalam hal inovasi yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik karena mayoritas pelanggan lebih menyukai produk yang original. Dari proses pengeringan *rangginan* tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk dimana jika produk setelah dicetak tidak segera mendapat sinar matahari secara langsung akan mengalami gagal produk baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan untuk menjaga kualitas mutu dari dulu sampai sekarang dengan menggunakan jenis beras ketan super dan tidak beralih menggunakan beras ketan dengan kualitas rendah agar mutu dan kualitasnya dapat terjamin sehingga tidak membuat konsumen kecewa.

“Sebenarnya jika inovasi rasa yang saya buat berjalan dengan baik berjalan lancar akan bisa menambah pekerja karena dalam memasak beras ketannya sendiri-sendiri. Karena banyak yang menyukai produk original, walaupun konsumen ingin membeli varian rasa tertentu harus memesannya terlebih dahulu karena saya tidak menyentuhnya walaupun ada biasanya tidak banyak hanya sisan dari pemesanan sebelumnya.”<sup>6</sup>

Dari penjelasan Ibu Muji tersebut dapat dijelaskan inovasi rasa yang dikembangan memiliki tiga rasa baru yaitu rasa manis dengan campuran gula merah, rasa bawang serta rasa terasi sedangkan produk originalnya sendiri adalah terbuat dari ketan putih dengan rasa asin nan gurih dan juga berasal dari ketan hitam dengan rasa yang sama. Produk *rangginan* ini mampu bertahan kurang lebih hingga satu tahun dengan penyimpanan yang sesuai yaitu dengan disimpan ditempat yang kering dengan kelembaban tertentu. Untuk harga diri tergantung dengan harga bahan baku jika harga

---

<sup>6</sup> Ibu Muji, Wawancara, 1 Agustus 2022

bahan baku naik harga *rangginan* pun juga naik sekarang harga *rangginan* berkisar Rp. 25.000,00/kg. Bu Muji Mengatakan:

“Kalau harga beras ketan naik juga terpaksa saya naikkan para tengkulak pun juga tidak keberatan, karena kebanyakan konsumen saya tengkulak mereka pun menyadarinya dimana harga beras ketan yang kian lama kian melambung tinggi serta kadang dibarengi dengan jumlah pasokan beras ketan yang langka di samping itu beras ketan yang digunakan untuk membuat *rangginan* tidak boleh menggunakan beras ketan sembarangan.”<sup>7</sup>

Dari penjelasan Ibu Muji tersebut adalah salah satu faktor yang menghalangi proses produksi dari produk *rangginan* ini. Meskipun demikian kualitas mutu tetap dijaga oleh Ibu Muji dari dulu sampai sekarang. Dari segi kualitas pelayanan dilayani dengan baik dengan cara memberikan produk kepada semua konsumen meskipun dengan jumlah yang diterima tidak sesuai permintaan dikala konsumen yang terus datang dengan pembelian diatas jumlah wajar tanpa melalui pemesanan terlebih dahulu serta dengan menerima masukan berupa kritik dan saran yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kontak person yang dicantumkan dalam label produk. Berikut penjelasan langsung dari Ibu Muji;

“Kalau dari pelayanannya kita melakukan pelayanan yang baik ketika konsumen datang dengan jumlah yang banyak tanpa memesan terlebih dahulu saya tetap melayaninya namun tidak dengan semua jumlah pesanan yang diminta karena konsumen yang lain juga harus mendapatkan hak yang sama ataupun jika bahan baku yang kurang kita harus pintar-pintar membagi untuk membagi antara pesanan yang masuk ataupun untuk para konsumen yang langsung datang tanpa pesan terlebih dahulu, sebelum melayani harus mengecek pesan yang masuk terlebih dahulu.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ibu Muji, Wawancara, 9 Agustus 2022

<sup>8</sup> Ibu Muji, Wawancara, 9 Agustus 2022

Media pemasaran yang dilakukan dengan *mouth to mouth* antara konsumen satu dengan konsumen lain serta melalui promosi whatsapp di samping itu juga dipromosikan melalui media sosial seperti facebook dan instagram namun tidak begitu aktif seperti promosi melalui whatsapp. Dalam pemasaran yang dilakukan dengan cara *online* yaitu dengan melalui *delivery order* dalam kota dengan jumlah minimum pesanan yang diterima. Dengan usaha yang terus berkembang ini Ibu Muji Ingin membuka toko sendiri namun terhalang dengan tidak memiliki tempat sendiri. Berikut Penjelasan Ibu Muji;

“Untuk pemasarannya lebih banyak dari para konsumennya sendiri dan juga sekarang sudah mulai promosi melalui WhatsApp dengan *delivery order* serta menggunakan media sosial seperti facebook dan juga instgram dan juga dengan usaha yang terus berkembang ingin membuka toko sendiri jika memiliki tempat sendiri.”<sup>9</sup>

Dengan demikian Ibu Muji ingin menjangkau pasar yang lebih luas lagi dengan cara-cara tersebut agar produknya dapat berkembang lebih baik. Untuk kualitas SDM dan mencari SDM yang digunakan dalam *home industry* ini murni dari niat para pekerja, mereka yang ingin bekerja disana harus melalui pelatihan kerja selama kurang lebih satu bulan karena tidak semua orang dapat membuat *rangginan* karena dalam pembuatannya gampang-gampang susah jika pekerja tidak mau dan tidak sanggup dalam bekerja lebih baik mencari pekerja lain yang ingin belajar terlebih dahulu. Berikut penjelasan dari Ibu Muji;

“Perekrutan pekerja sendiri saya mencari siapa saja yang mampu dalam proses pembuatan *rangginan* sendiri karena proses dalam pembuatannya yang gampang-gampang susah, jika sudah dilatih namun

---

<sup>9</sup> Ibu Muji, Wawancara, 9 Agustus 2022

tetap tidak mau berkembang lebih baik mencari yang lain karena jika salah dalam pencetakan produk akan gagal dan membuat rugi dimana harga bahan baku yang tidak murah serta penjualan yang mengalami naik turun.”<sup>10</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siapa saja boleh bekerja di *home industry rangginan* ini, sehingga *home industry* ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana ada beberapa faktor kendala dalam menjalankan *home industry rangginan* ini selain faktor cuaca, sulitnya bahan baku juga ada dalam faktor pemilihan sumber daya manusia yang digunakan dimana sumber daya yang digunakan pada awalnya dituntut agar menguasai dalam pencetakan *rangginan*, karena dalam hal ini juga mempengaruhi hasil dari produk tersebut dalam pencetakan salah akan membuat gagal produk dan dapat mengalami kerugian yang berarti. Untuk penjualan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan karena mengalami naik turun yang tidak dapat diperhitungkan di awal meskipun naik turun tidak signifikan, namun meskipun demikian dalam menjalankan *home industry* ini dapat dikatakan menjanjikan karena dalam usaha ini dapat membantu perekonomian keluarga serta perekonomian dari masyarakat sekitar.

Dalam menjalankan usaha ini Ibu Muji dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangganya dengan baik sehingga usaha yang Beliau jalankan ini mampu berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga Beliau selain dapat meningkatkan perekonomian keluarga Beliau juga dapat meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat sekitar dengan membuka

---

<sup>10</sup> Ibu Muji, Wawancara 1 Agustus 2022

peluang pekerjaan serta memanfaatkan bahan baku lokal yang digunakan dalam menjalankan usaha ini.

Penjelasan Ibu Muji:

“Usaha yang saya lakukan ini dapat membantu masyarakat sekitar dengan mempekerjakan mereka untuk membantu membuat *rangginan* dan juga membantu mereka untuk memanfaatkan bahan baku lokal di karena hasil dari petani lokal yang kurang diminati saat ini. Selain kendala yang saya dapatkan untuk usaha ini, usaha yang saya dapatkan masih tetap bisa membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga saya dan juga perekonomian keluarga masyarakat sekitar, Alhamdulillah.”<sup>11</sup>

Penjelasan Ibu Wariyem:

“Adanya usaha ini bisa membantu saya untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya dari dulu sampai sekarang, karena saya sekarang sudah tidak bisa bekerja berat seperti dulu lagi jadi usaha ini sangat membantu saya untuk bisa mencukupi semua kebutuhan keluarga saya begitu juga bagi para karyawan lain mereka bisa menambah penghasilan mereka dengan bekerja disini ketika mereka tidak memiliki pekerjaan lain.”<sup>12</sup>

Dari penjabaran hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Home industry rangginan* yang dijalankan oleh Ibu muji memiliki peranan bagi perekonomian keluarga baik keluarga Ibu Muji sendiri serta masyarakat sekitar melalui pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga serta pada pemanfaatan bahan baku lokal yang dapat membantu petani meningkatkan hasil pertaniannya karena bahan baku lokal dapat digunakan untuk produksi dari bahan mentah menjadi barang jadi.

## **B. *Home Industry Rangginan* Desa Kambeng Cenderung Mempekerjakan Karyawan Tidak Tetap**

Dalam merekrut tenaga kerja Ibu Muji menggunakan tenaga kerja atau karyawan yang tidak tetap yang dikarenakan Ibu Muji memilih

---

<sup>11</sup> Ibu Muji, Wawancara 9 Agustus 2022

<sup>12</sup> Ibu Wariyem, Wawancara 1 Agustus 2022

mempekerjakan karyawan dari masyarakat sekitar dibandingkan dengan merekrut karyawan di luar masyarakat sekitar disamping sulit dalam mencari pekerja yang jam kerjanya tidak teratur juga dengan merekrut masyarakat sekitar mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dimana karyawan yang direkrut adalah para ibu rumah tangga yang mereka tidak memiliki pekerjaan tetap namun dengan bekerja di *home industry rangginan* Ibu Muji mereka masih bisa mengurus rumah keluarga mereka dengan baik meskipun mereka bekerja.

Berikut Penjelasan Ibu Muji:

“Jika menggunakan karyawan tetap saya tidak bisa menentukan waktunya yang tepat karena karyawan tetap waktunya harus teratur sedangkan saya memulai membuat *rangginannya* tidak selalu teratur serta selesai pekerjaannya juga tidak pasti waktunya. Selain itu mayoritas ibu-ibu sekitar memiliki pekerjaan lain di saat musim tanam dan panen, mereka akan minta libur jika musin itu tiba untuk bekerja disawah atau bekerja di sawah mereka sendiri dan Ibu Muji harus mempekerjakan karyawan lain sebagai gantinya. Alasan tersebut sebetulnya agar saya bisa memberdayakan masyarakat sekitar agar mereka mendapat pekerjaan sehingga mereka mampu memenuhi semua kebutuhan rumah tangga mereka dengan baik tanpa perlu khawatir untuk bekerja dimana agar kebutuhan mereka pada terpenuhi.”<sup>13</sup>

Penjelasan Ibu Mistun:

“Saya tidak bisa bekerja tetap disini karena saat musim tanam dan panen tiba saya harus menggarap sawah saya sendiri juga membantu menggarap sawah tetangga saya yang sudah membantu menggarap sawah saya, jadi mau tidak mau saya harus libur tidak bekerja di *home industry rangginan*. Ibu-ibu yang lain juga seperti itu karena mereka juga memiliki tanggungan yang harus dilakukan.”<sup>14</sup>

Penjelasan lanjut Ibu Muji:

“ Jika mereka minta libur atau berhenti bekerja bila terjadi sesuatu hal mereka, saya mencari karyawan lain meskipun karyawan baru tidak dapat cekatan dalam bekerja setidaknya saya bisa membantu mereka dalam

---

<sup>13</sup> Ibu Muji, Wawancara 9 Agustus 2022

<sup>14</sup> Ibu Mistu, Wawancara 9 Agustus 2022



mencari pekerjaan agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi dengan baik.”<sup>15</sup>

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Muji Selaku pemilik *Home Industry* tersebut lebih memilih mempekerjakan masyarakat sekitar dimana para kalangan ibu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan tetap agar kebutuhan keluarganya dapat tercukupi mereka mencari pekerjaan lain serta alasan lainnya adalah para ibu rumah tangga tersebut memiliki pekerjaan atau kewajiban yang harus dilakukannya meskipun mereka memiliki pekerjaan lain.

### **C. Dampak Peranan *Home Industry* Rangginan Ibu Muji Bagi Perekonomian Keluarga**

Dampak dari peranan *home industry* itu sendiri sangat berpengaruh terhadap status sosial ekonomi keluarga, status sosial ekonomi keluarga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

#### **1. Pekerjaan**

*Home industry* dapat menyediakan atau menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar *home industry* tersebut. Sebagian besar karyawannya mayoritas ibu rumah tangga dengan pekerjaan musiman seperti buruh tani yang tidak memiliki pendapatan tetap. Menurut pengakuan dari Ibu Wariyem, Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum bekerja di *home industry rangginan* ini saya hanyalah buruh tani musiman yang setiap harinya belum tentu bekerja, apalagi setiap bulannya pendapatan saya tidak menentu bahkan juga tidak memiliki pendapatan bulanan. Saya sudah bekerja disini kurang lebih sekitar sepuluh tahunan untuk menambah penghasilan saya dan karena

---

<sup>15</sup> Ibu Muji, Wawancara 1 Agustus 2022

kini usia saya sudah tua dan pernah berhenti bekerja karena sakit, pekerjaan ini sekarang sudah menjadi pekerjaan utama saya.”<sup>16</sup>

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Mistun, Beliau mengatakan bahwa:

“Saya bekerja disini sudah lama sekali semenjak Ibu Muji belum menjadi penerus *home industry rangginan* ini, sebelum bekerja disini saya juga bekerja sebagai buruh tani musiman yang tidak dapat bekerja setiap hari sehingga penghasilan saya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saya dapat bekerja disini sangat bersyukur dimana dari bekerja disini saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>17</sup>

Ibu Darwati juga mengatakan hal yang sama:

“Alhamdulillah saya dengan adanya *home industry* ini dapat membantu menemukan pekerja lebih baik dari pekerjaan saya yang lain, dimana pekerjaan ini tidak begitu berat karena dapat bekerja di tempat yang teduh serta saya juga dapat bekerja ditempat lain selain disini karena keadaan saya yang menjadi tulang punggung keluarga karena suami saya tidak bekerja sehingga saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saya.”<sup>18</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *home industry rangginan* milik Ibu Muji dapat memberikan dan mengembangkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Dimana diantara mereka tidak memiliki latar belakang pengalaman khusus untuk mencari pekerja lain. Sehingga dengan adanya *home industry* ini mampu memberikan mereka pekerjaan yang layak tanpa harus memiliki pengalaman ataupun keterampilan khusus.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi yang wajib dipenuhi oleh setiap warga negara tanpa memandang status sosial dimana masih banyak sekali yang putus sekolah karena masalah perekonomian.

---

<sup>16</sup> Ibu Wariyem, Wawancara 1 Agustus 2022

<sup>17</sup> Ibu Mistun, Wawancara 9 Agustus 2022

<sup>18</sup> Ibu Darwati, Wawancara 1 Agustus 2022

Dengan adanya *home industry* ini para ibu rumah tangga tidak perlu khawatir akan biaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka karena dapat menghasilkan pendapatan setiap harinya dengan bekerja di *home industry rangginan* milik Ibu Muji ini. Ibu Darwati juga mengatakan bahwasannya:

“Setelah saya bekerja di *home industry* ini saya mampu menyekolahkan anak saya tanpa perlu khawatir akan biaya pendidikan serta memfasilitasi sekolah anak saya dengan baik dimana saya harus membiayai sekolah anak saya sendiri karena suami saya tidak bekerja.”<sup>19</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Wariyem, bahwasannya:

“Dengan bekerja di *home industry* ini saya mampu memberikan pendidikan yang baik untuk anak saya dengan memberikan fasilitas yang cukup serta mampu memberikan uang saku sendiri kepada anak saya tanpa menunggu pemberian dari suami.”<sup>20</sup>

Serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu Mistun, Beliau mengatakan bahwa:

“Saya dulu bekerja disini bisa menyekolahkan semua anak-anak saya , kini setelah saya tua saya bekerja disini alhamdulillah dapat membantu menyekolahkan cucu saya hingga perguruan tinggi meskipun hanya membantu dengan memberikan uang saku yang cukup untuk cucu saya.”<sup>21</sup>

Dari paparan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *home industry* milik Ibu Muji ini mampu memenuhi kebutuhan pendidikan para anak dari karyawannya dengan cukup. Dimana ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry* tersebut mampu menyekolahkan anak-anak mereka serta memberikan fasilitas yang cukup untuk menuntut ilmu.

### 3. Pendapatan

---

<sup>19</sup> Ibu Darwati, Wawancara 1 Agustus 2022

<sup>20</sup> Ibu Wariyem, Wawancara 1 Agustus 2022

<sup>21</sup> Ibu Mistun, Wawancara 9 Agustus 2022

Dengan berdirinya *home industry rangginan* milik Ibu Muji yang berada di Desa Kambeng memberikan dampak yang baik bagi pendapatan yang diterima oleh masyarakat sekitar yang bekerja di *home industry* tersebut. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Darwati, Beliau mengatakan bahwasannya:

“Setelah saya bekerja di *home industriy rangginan* ini dapat meningkatkan penghasilan saya, dikarenakan sebelum bekerja disini saya hanya bekerja sebagai buruh tani dan buruh serabutan yang tidak dapat bekerja setiap hari. Dengan keadaan saya dapat dikatakan sebagai tulang punggung keluarga karena suami saya yang tidak bekerja. Bekerja disini merupa suatu rezeki yang saya syukuri karena saya dapat memenuhi semua kebutuhan saya dengan bekerja disini.”<sup>22</sup>

Serupa dengan penjelasan oleh ibu Wariyem, Beliau mengatakan:

“Saya sangat bersyukur dapat bekerja disini yang dulu hanya bekerja sebagai buruh tani yang tidak setiap hari dapat bekerja seperti disini, setelah bekerja disini saya mampu memberikan pendapatan tambahan untuk keluarga saya.”<sup>23</sup>

Dengan adanya *home industry rangginan* ini masyarakat sekitar mereka mengakui bahwa dari mereka bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Sebagaimana dengan pernyataan Ibu Mistun:

“Dengan saya bekerja disini saya mampu memberikan tambahan penghasilan keluarga saya, kini di usia tua saya juga masih bisa memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga saya karena adanya *home industry* ini.”<sup>24</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *home industry rangginan* yang dijalankan oleh Ibu Muji ini dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar khususnya bagi masyarakat yang

---

<sup>22</sup> Ibu Darwati, Wawancara 1 Agustus 2022

<sup>23</sup> Ibu Wariyem, Wawancara 1 Agustus 2022

<sup>24</sup> Ibu Mistun, Wawancara 1 Agustus 2022

bekerja di *home industry* tersebut. Dimana *home industry rangginan* ini mampu memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga mereka. Dari mereka yang membutuhkan pekerjaan tambahan sampai mereka yang membutuhkan pekerjaan dalam jangka lama tanpa menghalangi kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga

#### 4. Jumlah Tanggungan Orang tua

Yang dimaksud dengan jumlah tanggungan orang tua adalah jumlah semua anggota keluarga mereka dalam satu rumah. Dalam hal ini dengan mereka bekerja di *home industry* ini mereka mampu memenuhi semua jumlah tanggungan semua anggota keluarga mereka dengan baik. Serupa dengan perkataan Ibu Mistum, Beliau mengatakan bahwa:

“Saya dulu dapat membiaya kebutuhan semua anggota keluarga saya dengan bekerja disini, namun sekarang saya ikut dengan anak saya dengan bekerja disini saya dapat mengurangi beban anak saya yang lumayan cukup banyak karena harus memenuhi semua kebutuhan keluarga seperti kebutuhan sekolah anak-anaknya. Dengan bekerja di *home industry rangginan* ini dapat membantu selagi saya masih mampu untuk bekerja sehingga kebutuhan keluarga saya dapat terpenuhi dengan baik.<sup>25</sup>

Begitu juga dengan ungkapan Ibu Darwati, Beliau mengatakan bahwa:

“Karena suami saya tidak bekerja sehingga tanggungan saya juga lebih banyak disamping memenuhi kebutuhan keluarga lain serta kebutuhan sekolah anak yang semakin mahal saya juga harus memenuhi kebutuhan suami saya.<sup>26</sup>

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Wariyem, Beliau mengatakan bahwa:

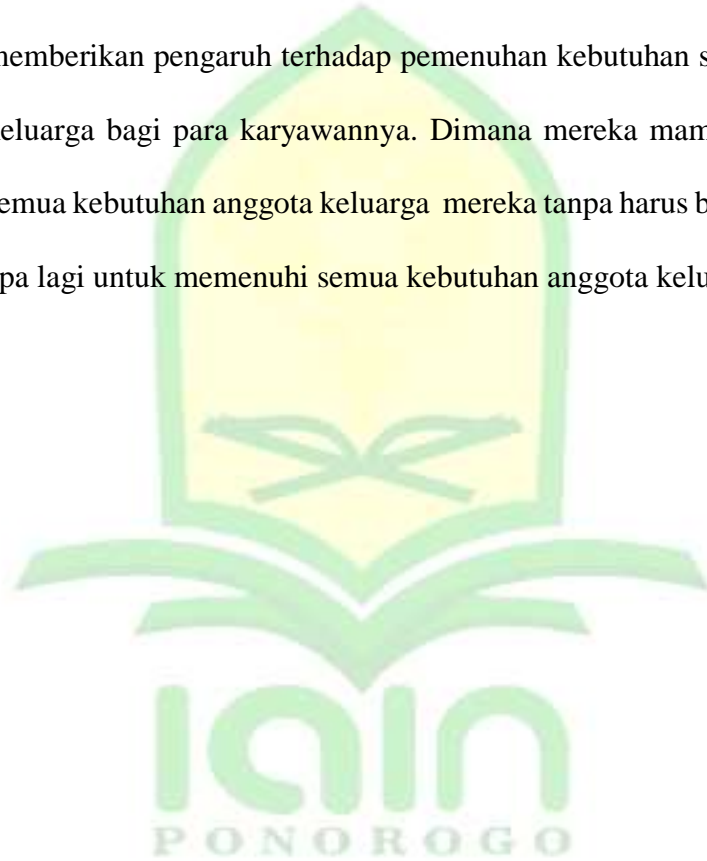
---

<sup>25</sup> Ibu Mistun, Wawancara 9 Agustus 2022

<sup>26</sup> Ibu Darwati, Wawancara 9 Agustus 2022

“Sekarang biaya pendidikan mahal sedangkan anak saya semakin lama akan menempuh jenjang yang lebih tinggi juga sehingga biaya yang harus saya tanggung juga tinggi disamping biaya untuk kebutuhan sehari-hari saya. Dengan bekerja disini saya mampu membantu suami saya dalam memenuhi kebutuhan tersebut dengan baik. Sehingga dengan bekerja di *home industry* ini berdampak baik terhadap perekonomian keluarga saya”.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *home industry rannginan* yang dijalankan oleh Ibu Muji ini dapat memberikan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan semua anggota keluarga bagi para karyawannya. Dimana mereka mampu memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga mereka tanpa harus berfikir bekerja apa lagi untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya.



---

<sup>27</sup> Ibu Wariyem, 1 Wawancara Agustus 2022

## BAB IV

### ANALISIS PERANAN *HOME INDUSTRY RANGGINAN* DESA

#### KAMBENG PONOROGO TERHADAP PEREKONOMIAN KELUARGA

##### A. Analisis Peranan *Home Industry Rangginan* Desa Kambeng Ponorogo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Kajian tentang ekonomi keluarga difokuskan pada pembahasan berbagai keinginan yang “tak terbatas” (*unlimited*) yang memfokuskan pada sumber untuk mencapai kesejahteraan keluarga pada saat sumber daya yang digunakan terbatas. pada saat keluarga hidup dalam situasi kelangkaan sumber daya, maka keluarga harus mengetahui cara menggunakan sumber daya serta menentukan pilihan yang bijak.<sup>1</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yaitu Ibu Muji selaku pemilik *home industry rangginan*, diketahui bahwa dalam menjalankan *home industry rangginan* ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mensejahterakannya. Pada saat ini industri kecil sangat berkembang di masyarakat, seiring dengan kemajuan teknologi dan permintaan pasar besar terhadap jenis-jenis makanan tertentu serta disertai dengan perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan pangan yang meningkat. UMKM memegang peranan penting dalam sektor penstabilan ekonomi masyarakat untuk membangun perekonomian keluarga yang harmonis serta sejahtera, masyarakat harus membangun kemandirian

---

<sup>1</sup> Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 8

dalam meningkatkan perekonomian keluarganya untuk memenuhi semua kebutuhan dan kewajiban.

Selama *home industry rangginan* ini berjalan, memiliki karyawan yang tidak tetap. Hal ini dikarenakan jumlah produksi yang pasang surut meskipun perharinya mampu memproduksi kurang lebih lima puluh kg beras ketan di samping itu juga tidak setiap orang mampu untuk bekerja di *home industry rangginan* tersebut, karena mereka yang bekerja harus mampu bekerja dengan dipacu waktu serta panas dalam membuat *rangginan*. Sehingga dalam hal ini tidak banyak yang mau bekerja di *home industry* ini. Pekerja yang dibutuhkan pada *home industry* ada yang bekerja dalam membuat *rangginan* itu sendiri sehingga jumlah karyawan yang dibutuhkan pun tidak begitu banyak.

Ibu Muji sendiri selaku pemilik serta anaknya juga ikut membantu dalam proses pembuatan ranggina sehingga tidak memerlukan tenaga pekerja yang lebih. Dari hasil menjalankan usaha ini mampu menambah penghasilan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya tanpa mengganggu pemberian dari suaminya. Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 10 telah berfirman bahwa telah menempatkan manusia di bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini berkaitan dengan tamkin (pemberdayaan) manusia telah diciptakan oleh Allah agar berusaha di bumi. Berikut kutipan surat Al-A'raf ayat 10.



وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. al-A’raaf: 10).<sup>2</sup>

Dalam menjalankan *home industry* yang telah dilakukan penelitian ini Ibu Muji telah berusaha membuka peluang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki beliau yaitu dengan cara mendirikan *home industry rangginan*. Dalam ekonomi Islam sendiri perekonomian keluarga Islam yang berdasarkan konsep dasar Islam yaitu, berdaarkan rujukkan Al-Qur’an serta Sunnah seperti memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi sandang pangan, papan serta pendidikan bagi setiap lapisan masyarakat.

Dalam rentang waktu kurang lebih dua tahun belakangan ini semua aspek usaha diterpa bencana yang membuat semua sektor baik bidang perindustrian maupun sektor lainnya mengalami masalah yang sangat berarti dimana sektor ekonomi yang semakin buruk karena daya beli masyarakat yang menurun karena banyaknya karyawan yang mengalami Pemutusan Hak Kerja (PHK) sehingga masyarakat pun perlu melakukan pembatasan dalam pengeluaran guna mencukupi semua kebutuhan yang harus dipenuhi. Meskipun demikian usaha yang dijalankan oleh Ibu Muji ini dapat terus

---

<sup>2</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Yogyakarta. *Islam Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 13

berjalan meskipun mengalami jumlah penurun produksi sehingga perekonomian masih tetap terus berjalan sebagaimana mestinya.

Tujuan dari ekonomi Islam itu sendiri dimana sistem ekonomi Islam berdasarkan pemikiran Islam Beliau telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan menjalankan usaha *home industry rangginan* tersebut. Seperti mampu memenuhi semua kebutuhan sehari-hari dari hasil menjalankan usaha tersebut serta mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dimana di zaman sekarang pendidikan merupakan hak setiap warga Negara untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajar. Semua warga Negara, tanpa memandang sosial, ekonomi, suku atau agama, berhak atas pendidikan berkualitas yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Selain dapat menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi hari hasil usaha yang dilakukan Ibu Muji adalah dapat memperbaiki rumahnya, sehingga lebih nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari terutama dalam hal memproduksi *rangginan* itu sendiri dan juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus menunggu pemberian dari suami. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha home industri yang dijalankan oleh Ibu Muji dapat meningkatkan pendapatan beliau sesuai dengan tujuan dan konsep dasar Islam.

## **B. Analisis Mengapa *Home Industry Rangginan* Ibu Muji Cenderung Mempekerjakan Karyawan Tidak Tetap**

Dalam merekrut karyawan *home industry rangginan* Ibu Muji cenderung mempekerjakan karyawan tidak tetap karena Ibu mengutamakan perekrutan dari masyarakat sekitar dimana kebanyakan dari mereka ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak bisa bekerja sebagai pekerja tetap yang dikarenakan mereka memiliki pekerjaan dan kewajiban yang harus dilakukan dan harus meniglkan pekkerjaan untuk semetara waktu, namun mereka membutuhkan pekerjaan lain agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan baik. Meskipun demikian hal tersebut dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang lain agar proses produksinya dapat berjalan seperti biasanya.

## **C. Analisis Dampak Peranan *Home Industry Rangginan* Desa Kambeng Bagi Perekonomian Keluarga**

Peranan ini memiliki dampak yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang mempengaruhi kategori indikator peningkatan ekonomi keluarga yang memberikan pengaruh atau berdampak baik bagi para informan setelah adanya *home industry rangginan* yang dikelola oleh Ibu Muji. Dampaknya sebagai berikut:

### **a. Pekerjaan**

*Home industry rangginan* yang dikelola oleh Ibu Muji mampu memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar *home industry* tersebut. Dimana kebanyakan dari karyawan mereka memiliki

latar belakang sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani yang tidak setiap saat dapat bekerja. Dengan adanya *home industry* ini masyarakat dapat bekerja tanpa mengenal musim sehingga bisa meningkatkan pendapatan mereka sebagai tambahan pendapatan keluarga mereka serta keutuhan mereka dapat tercukupi dengan baik tanpa mengkhawatirkan bekerja apalagi agar kebutuhan rumah tangga mereka dengan baik.

#### b. Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia, hak setiap warga negara, tanpa memandang agama, suku, atau Oleh karena itu, setiap warga negara berhak atas pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakatnya. ras, untuk mewujudkan potensinya melalui proses pembelajaran.

Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan informan, bahwa anak-anak masyarakat sekitar dapat menempuh pendidikan dengan baik serta mendapatkan fasilitas pendidikan yang baik dari orang tua mereka bahkan ada yang bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi dengan bekerja di *home industry rangginan* ini.

#### c. Pendapatan

Pendapatan sangat penting bagi perekonomian suatu keluarga karena pendapatan salah satu faktor yang menentukan faktor kesejahteraan masyarakat. Khususnya bagi para ibu-ibu yang berada disekitar *home industry rangginan* Ibu Muji ini, ketika dirasa pendapatan mereka belum dapat memenuhi semua kebutuhan

keluarga mereka. Setelah mereka bekerja di *home industry rangginan* ini dapat memenuhi semua kebutuhan mereka dengan baik tanpa harus menunggu penghasilan yang didapatkan oleh suami mereka.

Sehingga dengan bekerja di *home industry* ini ibu-ibu dapat membantu suami mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya *home industry* ini sangat membantu masyarakat sekitar untuk peningkatan pendapatan keluarga mereka.

#### d. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Yang dimaksud dengan jumlah tanggungan orang tua sendiri adalah jumlah semua anggota keluarga yang berada dalam satu rumah yang harus dicukupi semua kebutuhannya. Dimasa sekarang ini semakin hari semakin banyak yang dibutuhkan terutama biaya pendidikan yang semakin hari semakin meningkat. Dari bekerja di *home industry* ini mereka dapat mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga mereka dengan baik.

Secara garis besar dampak baik dari berdirinya *home industry* yang dikelola Ibu Muji ini dapat disimpulkan bahwa *home industry* ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan tetap sebagai buruh dan tidak menentu kapan mereka akan mendapatkan pekerjaan sehingga dengan bekerja di *home industry rangginan* ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Dalam hal tersebut menyebabkan masyarakat

sekitar sulit untuk memenuhi semua kebutuhan mereka dengan baik. Akan tetapi dengan adanya *home industry* ini mereka mendapatkan peluang pekerjaan baru untuk memenuhi semua kebutuhan mereka dengan baik, baik kebutuhan primer maupun sekunder mereka. Disamping itu hal ini juga dipicu oleh faktor usia serta pendidikan mereka yang tidak memungkinkan untuk bekerja di tempat lain serta dapat mengurangi pengangguran di Desa tersebut.

Jika dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *home industry rangginan* ini dapat memiliki peranan penting bagi masyarakat sekitar yang dapat dilihat dari mereka yang memperoleh pekerjaan serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain hal itu dengan adanya *home industry rangginan* ini juga menjadikan desa menjadi dikenal banyak orang sebagai desa penghasil *rangginan* yang dikenal banyak orang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan sebagaimana disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan *home industry* dalam meningkatkan perekonomian keluarga dalam perspektif Islam di Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yaitu sebagai peningkatan perekonomian keluarga bagi keluarga Ibu Muji serta masyarakat sekitar. Dengan menjalankan usaha *Home Industry* ini Ibu Muji dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya sedangkan untuk masyarakat sekitar dengan bekerja di *home industry* tersebut masyarakat sekitar juga dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga mereka dengan baik. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam dengan menjalankan usaha ini sudah sesuai dengan syariat Islam dengan menganjurkan umat Muslim untuk bekerja keras serta sesuai dengan konsep dasar ekonomi Islam yaitu memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan menganut nilai-nilai moral Islam yang berdasarkan rujukkan Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Ibu Muji selaku pemilik *home industry rangginan* cenderung memilih tenaga kerja tidak tetapkan karena ingin merekrut SDM dari kalangan masyarakat sekitar dimana mereka tidak memiliki pekerjaan tetap serta mereka mempunyai tanggung-tanggung tertentu yang mengharuskan

mereka libur atau berhenti bekerja. Meskipun demikian Ibu Muji dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang lain.

3. Berdirinya *home industry rangginan* yang dikelola oleh Ibu Muji ini mampu memberikan dampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat sekitar. Dampaknya diantaranya sebagai berikut, yaitu diantaranya: dampak bagi pekerjaan masyarakat, bagi pendidikan, bagi pendapatan masyarakat sekitar, serta jumlah tanggungan orang tua. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka dapat bekerja setiap hari dibanding dengan pekerjaan mereka yang lain yang tidak dapat bekerja setiap hari. Hal tersebut juga sudah memenuhi indikator lain seperti membuka lapangan pekerjaan baru, memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka, serta dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

*Home industry rangginan* yang dikelola oleh Ibu Muji ini diharapkan mampu menjadi contoh pengembanagn penelitian tentang *home industry* dan ekonomi Islam khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sendiri.

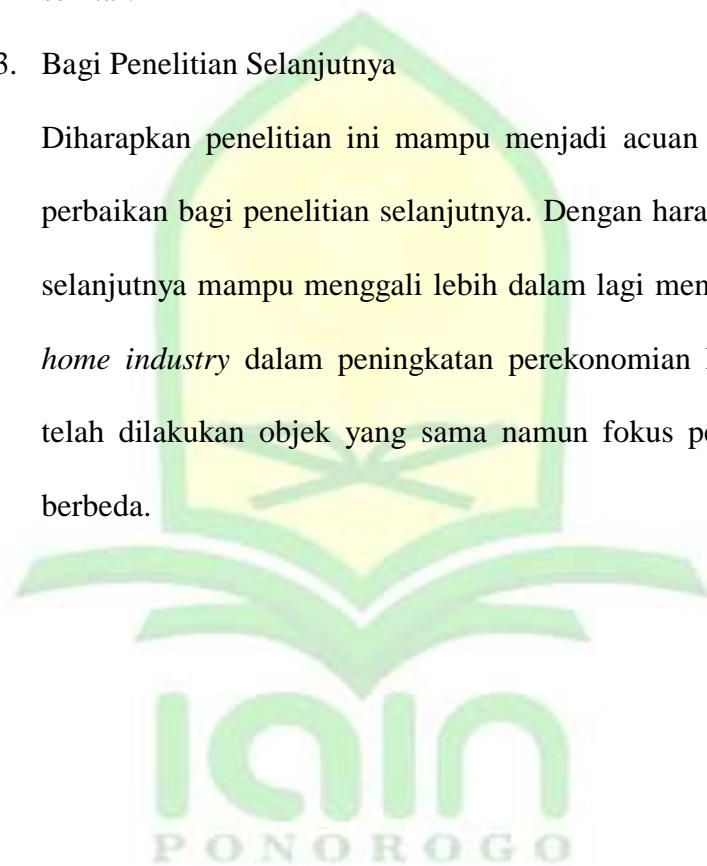


2. Bagi *Home Industry Rangganin Ibu Muji*

*Home industry* ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan produknya, sehingga membuat pertumbuhan usaha semakin meningkat serta dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat sekitar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan referensi atau perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Dengan harapan penelitian selanjutnya mampu menggali lebih dalam lagi mengenai peranan *home industry* dalam peningkatan perekonomian keluarga yang telah dilakukan objek yang sama namun fokus penelitian yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Adi & Isbandi Rukminto. "*Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". Jakarta: Fisip UI Press, 2005.
- Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 01, 2010.
- DR. Said Sa'ad Marthon. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: 2014.
- Farid, S.E., M.M. *Kewirausahaan Syariah*. Kencana: Prenagamedia: 2017.
- Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Prenada Media, 2004.
- J. Moleong. Lexy. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muh.Fitrah & Luthfiyah. "*Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*". Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Mustafa Edwin, et. al. "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*". Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Terjemah Makna Al-Qur'an Bahasa Indonesia*. Jakarta: Komplek Percetakan Alquran Raja Fahd, 1971.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Yogyakarta. *Islam Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Sadono Sukirno. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Sofyan S. Harahap. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sutarno, et.al, *Ekonomi*. Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha mikro Kecil dan Menengah).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pradena Media Group, 2014.

### Jurnal & Skripsi

- Arnold Augina Mekarisce. “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*”. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 Edisi 3, 2020.
- Dian Ayu Liana. “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang*”. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Vol. 01 No.1 ,2015.
- Edy Eka Putra. “*Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desa Loka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)*”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- Ella Novita Viorisca. “*Peran Home Industri Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerajinan Tapis dan Bordir ‘AUDY’ Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*”. Skripsi Program Sarjana Ekonomi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Fittiara Aprialia Sari, *Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawi Kabupaten Kotawaringin Barat*, Jurnal Teknik PWK, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Ika P, *et.al.* “*Paradigma Ekonomi Syariah Dalam Paham Hegemoni Kapitalisme dan Sosialisme Sebuah Solusi Pola Hidup Muslim*”. Ejournal.unida.gontor.ac.id, Vol. 3 No. 2, 2017.
- Julaiha. “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi*”. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur. Vo. 1 No. 1, 2015.
- Megi, Daisy & Patric. “*Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*”. Journal Vol. 20 No. 03, 2020.
- Nur Inayati. “*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)*”. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi UIN Walisongo, 2019.
- Ria Harmonis. “*Efektivitas Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam*”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Riyansyah, *et.al.* “*Pemberdayaan Home Industry Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat*”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol .3 No.2, 2018.
- Rustam Dahar KAH. “*Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”. Jurnal Economica, Vol. II/Edisi 2, 2012.
- Syahdan & Husnan. “*Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*”. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Vol. 1 No.1, 2019.

Syahron Brigitte, *et.al*, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJM kota Tomohon”. Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No. 048.

Yusrianto Sholeh. “Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Agriekonomika, Vol. 6 No.1, 2017.

Wijianto & Ika Farida Ulfa. “Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo”. Al Tijarah, Vol. 2, No. 2, 2016.

**Website:**

Diolah dari <https://dokumen.tips/documents/pengertian-ekonomi-keluarga.html> (pada 28 januari 2022)

Diolah dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html> (pada 1 febuari 2022 pukul 09:00)

Diolah dari <https://www.sosial79.com/2021/07/pengertian-home-industri-landasan-hukum.html> (pada 1 febuari 2022 pukul 10:30)

Diolah dari <https://iesp.ulm.ac.id/ketahanan-ekonomi-keluarga-di-saat-pandemi-covid-19/> (pada 4 febuari 2022 pukul 09:00)

Diolah pada <https://www.gurupendidikan.co.id/kehidupan-sosial-ekonomi/> (pada 4 febuari 2022 pukul 13:00)

Diolah dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html?m=1> (pada 9 febauri 2022)

Diolah dari <https://ponorogo.go.id/2017/05/21/rangginang-gurih-dan-renyah/> (pada 25 febuari 2022 pukul 11:00)

Diolah dari <https://money.kompas.com/read/2020/02/22/115252426/indonesia-masuk-negara-maju-atau-berkembang-ini-penjelasan-wto?page=all> (pada 25 febuari pukul 11:30)

Diolah dari <https://jatim.nu.or.id/jujugan/rengginang-tak-pernah-risih-bersanding-dengan-kudapan-modern-qEhK0> (pada 1 maret 2022 pukul 18:50)

Diolah dari <https://www.ngopibareng.id/read/rengginang-camilan-lengenda-1214521> (pada 1 maret 2022 pukul 19:00)

Diolah dari <https://www.sindopos.com/2016/02/profil-desa-kelurahan-desa-kambeng.html> (pada 7 maret 2022 pukul 09:00)

Diolah dari <https://www.kuningankab.go.id/berita/rengginang-makanan-tradisonal-yang-masih-eksis-hingga-kini> (pada 10 maret 2022 pukul 09:00)

**Wawancara:**

Wawancara dengan pemilik *home industry rangginan* (01-05 Januari 2022 & 01-09 Agustus 2022)

Wawancara dengan karyawan *home industry ranginan* (01 & 09 Agustus 2022)